



80

Bersatu Berdaulat
Rakyat Sejahtera
Indonesia Maju

Katalog: 6102002
ISSN 2714-8394

Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur 2024

Volume 14, 2025



BADAN PUSAT STATISTIK

Katalog: 6102002
ISSN 2714-8394

PERKEMBANGAN INDEKS PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR

2024

— VOLUME 14, 2025 —



BADAN PUSAT STATISTIK

Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur 2024

Volume 14, 2025

Katalog: 6102002

ISSN: 2714-8394

Nomor Publikasi: 05300.25006

Ukuran Buku: 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman: xiv+56 halaman

Penyusun Naskah:

Direktorat Statistik Industri

Penyunting:

Direktorat Statistik Industri

Pembuat Kover:

Direktorat Diseminasi Statistik

Penerbit:

@Badan Pusat Statistik

Sumber Ilustrasi:

www.canva.com, www.freepik.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



**Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur 2024
Volume 14, 2025**

Pengarah

M. Habibullah

Penanggung Jawab

Wahyu Indarto

Penyunting

Morelly Erdina, Sagap Aliktipo, Yulianto Parulian

Penulis Naskah

Yulianto Parulian, Lani Amaliah, Ervina Aprilia, Rani Dwi Ayunitasanti, Putri Hera Lusmana, Nabyla Devani Minako

Pengolah Data

Lani Amaliah, Ervina Aprilia, Rieka Evy Mulyanti, Agus Susanto, Putri Hera Lusmana, Nabyla Devani Minako, Rudy Purwono Natalino, Anjung Handitya Ardi

Penata Letak

Putri Hera Lusmana

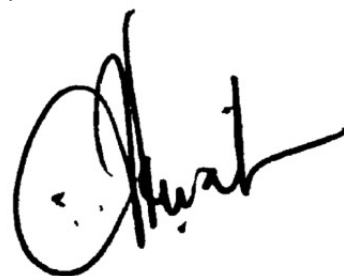


Publikasi Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur 2024 menyajikan data terkait kinerja sektor industri manufaktur skala besar dan sedang pada tahun 2024. Publikasi ini merupakan hasil Survei Industri Besar dan Sedang Bulanan Tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik. Data yang disajikan mencakup indeks dan pertumbuhan produksi industri manufaktur skala besar dan sedang secara bulanan, triwulanan, dan rata-rata tahunan 2024 menurut dua digit Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020 dan menurut provinsi. Indikator ini digunakan sebagai dasar penghitungan laju Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor manufaktur.

Kami berharap statistik yang disajikan dalam publikasi ini dapat memberikan manfaat yang signifikan, terutama bagi pemerintah sebagai pengambil kebijakan. Selain itu, informasi ini juga diharapkan dapat digunakan oleh para pelaku usaha, akademisi, serta pengguna data lainnya untuk kajian dan analisis yang berkaitan dengan usaha industri manufaktur skala besar dan sedang.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian publikasi ini. Semoga publikasi ini memberikan wawasan yang berguna untuk membangun bangsa dan negara.

Jakarta, Agustus 2025
Kepala Badan Pusat Statistik



Amalia Adininggar Widyasanti





Daftar Isi

Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur 2024
Volume 14, 2025

Kata Pengantar v

Daftar Isi vii

Daftar Gambar ix

Daftar Lampiran xi

Daftar Singkatan xiii

Bab 1 Pendahuluan 1

Bab 2 Metodologi 3

 2.1 Cakupan dan Klasifikasi 3

 2.2 Pemilihan Sampel 4

 2.3 Sampel Survei Industri Besar dan Sedang (SIBSB) 2024 7

 2.4 Penghitungan Indeks 8

Bab 3 Pembahasan 11

 3.1 Peran Faktor Global dan Domestik terhadap Perekonomian
 Indonesia Tahun 2024 11

 3.2 Kinerja Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang
 Tahun 2024 12

 3.3 Kinerja Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang
 Secara Y-on-Y dan Q-to-Q 2024 15

 3.3.1 Triwulan I 2024 Y-on-Y 16

 3.3.2 Triwulan II 2024 Y-on-Y 17

 3.3.3 Triwulan III 2024 Y-on-Y 19

 3.3.4 Triwulan IV 2024 Y-on-Y 21

 3.3.5 Triwulan I 2024 Q-to-Q 23

 3.3.6 Triwulan II 2024 Q-to-Q 25

 3.3.7 Triwulan III 2024 Q-to-Q 27

 3.3.8 Triwulan IV 2024 Q-to-Q 29

Daftar Pustaka 33

Lampiran 35

Gambar
Halaman

1	<i>Share</i> Sampel Survei Industri Besar dan Sedang Bulanan (SIBSB) Menurut KBLI, 2024.....	7
2	Sebaran <i>Share</i> Sampel Survei Industri Besar dan Sedang Bulanan (SIBSB) Menurut Provinsi, 2024	8
3	Pertumbuhan Rata-Rata Tahunan Produksi Industri Pengolahan Skala Besar dan Sedang, 2021–2024	12
4	Pertumbuhan Rata-Rata Tahunan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Menurut KBLI Dua Digit (persen), 2024.....	13
5	Pertumbuhan Rata-Rata Tahunan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Menurut Provinsi (persen), 2024	14
6	Pertumbuhan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Secara <i>Y-on-Y</i> dan <i>Q-to-Q</i> (persen), 2022–2024	15
7	Pertumbuhan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Triwulan I-2024 Secara <i>Y-on-Y</i> Menurut KBLI (persen)	16
8	Pertumbuhan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Triwulan I-2024 Secara <i>Y-on-Y</i> Menurut Provinsi (persen).....	17
9	Pertumbuhan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Triwulan II-2024 Secara <i>Y-on-Y</i> Menurut KBLI (persen).....	18
10	Pertumbuhan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Triwulan II-2024 Secara <i>Y-on-Y</i> Menurut Provinsi (persen)	19
11	Pertumbuhan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Triwulan III-2024 Secara <i>Y-on-Y</i> Menurut KBLI (persen)	20
12	Pertumbuhan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Triwulan III-2024 Secara <i>Y-on-Y</i> Menurut Provinsi (persen).....	21
13	Pertumbuhan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Triwulan IV-2024 Secara <i>Y-on-Y</i> Menurut KBLI (persen).....	22
14	Pertumbuhan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Triwulan IV-2024 Secara <i>Y-on-Y</i> Menurut Provinsi (persen).....	23
15	Pertumbuhan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Triwulan I-2024 Secara <i>Q-to-Q</i> Menurut KBLI (persen).....	24
16	Pertumbuhan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Triwulan I-2024 Secara <i>Q-to-Q</i> Menurut Provinsi (persen).....	25
17	Pertumbuhan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Triwulan II-2024 Secara <i>Q-to-Q</i> Menurut KBLI (persen).....	26

18	Pertumbuhan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Triwulan II-2024 Secara Q-to-Q Menurut Provinsi (persen).....	27
19	Pertumbuhan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Triwulan III-2024 Secara Q-to-Q Menurut KBLI (persen).....	28
20	Pertumbuhan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Triwulan III-2024 Secara Q-to-Q Menurut Provinsi (persen)	29
21	Pertumbuhan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Triwulan IV-2024 Secara Q-to-Q Menurut KBLI (persen)	30
22	Pertumbuhan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Triwulan IV-2024 Secara Q-to-Q Menurut Provinsi (persen).....	31

<https://www.bps.go.id>

Lampiran	Halaman
1 <i>Share</i> Sampel terhadap Populasi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Berdasarkan KBLI, 2024.....	37
2 <i>Share</i> Sampel terhadap Populasi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Berdasarkan Provinsi, 2024.....	38
3 Penerimaan Bulanan Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Menurut Persentase Jumlah Perusahaan per KBLI (persen), 2024.....	39
4 Penerimaan Bulanan Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Menurut Persentase Jumlah Perusahaan per Provinsi (persen), 2024.....	41
5 Penerimaan Bulanan Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Menurut <i>Share Output</i> per KBLI (persen), 2024.....	43
6 Penerimaan Bulanan Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Menurut <i>Share Output</i> per Provinsi (persen), 2024.....	45
7 Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang (2010=100) berdasarkan KBLI per Bulan, Rata-Rata Triwulan, dan Tahunan, 2024.....	47
8 Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang (2010=100) berdasarkan Provinsi per Bulan, Rata-Rata Triwulan, dan Tahunan, 2024...	49
9 Pertumbuhan <i>Q-to-Q</i> Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Berdasarkan KBLI per Triwulan, 2024.....	51
10 Pertumbuhan <i>Y-on-Y</i> Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Berdasarkan KBLI per Triwulan, 2024.....	52
11 Pertumbuhan <i>Q-to-Q</i> Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Berdasarkan Provinsi per Triwulan, 2024.....	53
12 Pertumbuhan <i>Y-on-Y</i> Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Berdasarkan Provinsi per Triwulan, 2024.....	54
13 Kuesioner Survei IBS Bulanan (SIBSB) Tahun 2024.....	55

Daftar Singkatan

BPS	Badan Pusat Statistik
CBU	<i>Completely Built Up</i>
C-to-C	<i>cumulative to cumulative</i>
DPA	Direktori Perusahaan Awal
GVM	<i>Gross Vehicle Mass</i>
HKT	<i>Handphone</i> , Komputer Genggam, dan Komputer Tablet
IMF	<i>International Monetary Fund</i>
ISIC	<i>International Standard Industrial Classification of All Economic Activities</i>
KBLI	Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
PDB	Produk Domestik Bruto
PDRB	Produk Domestik Regional Bruto
PERPADI	Persatuan Pengusaha Penggilingan Padi dan Beras
PMI	<i>Prompt Manufacturing Index</i>
PPS	<i>Probability Proportional to Size</i>
Q-to-Q	<i>quarter-to-quarter</i>
SIBSB	Survei Industri Besar dan Sedang Bulanan
STPIM	Survei Tahunan Perusahaan Industri Manufaktur
TKDN	Tingkat Komponen Dalam Negeri
Y-on-Y	<i>year-on-year</i>

01

Pendahuluan

Industri pengolahan (manufaktur) memegang peranan strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Sepanjang tahun 2024, sektor ini menyumbang 18,98 persen terhadap Produk Domestik Bruto atau PDB nasional, nilai ini menunjukkan peningkatan jika dibandingkan tahun 2023 yang memberikan sumbangan terhadap PDB nasional sebesar 18,67 persen. Kontribusi ini menjadikan industri manufaktur sebagai sektor unggulan atau *leading sector* pada struktur perekonomian di Indonesia. Terlebih lagi, sekitar 90 persen dari total output industri manufaktur berasal dari skala besar dan sedang. Peran strategis tersebut menjadikan pentingnya ketersediaan indikator yang mampu mencerminkan kondisi industri manufaktur skala besar dan sedang secara cepat serta tepat waktu.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, Badan Pusat Statistik (BPS) secara rutin melaksanakan Survei Industri Besar dan Sedang Bulanan (SIBSB). Survei ini menghasilkan indikator yang mencerminkan pertumbuhan industri besar dan sedang melalui pengumpulan data produksi, yang mencakup kuantitas, harga satuan, dan nilai berbagai komoditas yang dihasilkan oleh perusahaan skala besar dan sedang yang menjadi sampel survei. Data yang dikumpulkan diolah setiap bulan untuk menghasilkan angka indeks dan pertumbuhan produksi industri pengolahan skala besar dan sedang. Indikator ini merupakan salah satu komponen dasar dalam penghitungan PDB, khususnya industri manufaktur. Selain data kuantitatif, SIBSB juga mengumpulkan data kualitatif yang digunakan sebagai informasi pendukung untuk memperkaya analisis indikator kuantitatif yang dihasilkan.

Publikasi Perkembangan Indeks Produksi Manufaktur 2024 merupakan hasil dari kegiatan SIBSB selama tahun 2024. Publikasi ini menyajikan gambaran kinerja industri manufaktur skala besar dan sedang melalui indikator indeks produksi dan pertumbuhannya, baik secara triwulanan (*quarter-to-quarter*), tahunan (*year-on-year*), maupun rata-rata tahunan. Secara khusus, analisis dalam publikasi ini disajikan menurut dua digit Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) serta sebaran geografis per provinsi. Publikasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika sektor industri manufaktur sepanjang tahun 2024.

02

Metodologi

2.1 Cakupan dan Klasifikasi

Industri pengolahan (manufaktur) adalah kegiatan ekonomi yang mengubah bahan mentah menjadi barang baru, baik secara fisik maupun kimiawi. Bahan mentah ini bisa berasal dari pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan, atau bahkan dari hasil industri lainnya. Proses pengolahan ini bisa melibatkan perubahan bentuk, pembaruan, atau perakitan ulang barang menjadi produk baru. Kegiatan ini umumnya dilakukan di pabrik menggunakan mesin, peralatan khusus, dan/atau tenaga manusia. Selain proses dengan mesin, kegiatan pengolahan juga bisa dilakukan secara manual, dilakukan berdasarkan pesanan (maklon), maupun langsung dijual di tempat produksi (BPS, 2020).

Dalam publikasi ini, industri manufaktur yang dibahas mencakup skala besar dan sedang. Industri skala menengah atau sedang didefinisikan sebagai usaha yang memiliki 20 sampai 99 orang pekerja, atau memiliki nilai investasi tetap antara Rp 5 miliar hingga Rp 10 miliar, atau memiliki omset tahunan lebih dari Rp 10 miliar hingga Rp 50 miliar. Sementara itu, industri manufaktur skala besar adalah usaha yang memiliki lebih dari 99 orang pekerja, atau nilai investasi tetap di atas Rp 10 miliar, atau omset tahunan lebih dari Rp 50 miliar. Klasifikasi ini mengacu pada standar dari BPS dan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang diperkuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021.

Khusus untuk industri penggilingan padi, kriteria klasifikasi skala usaha tidak menggunakan jumlah tenaga kerja atau nilai investasi, melainkan berdasarkan kapasitas mesin produksi. Penggilingan padi skala menengah atau sedang memiliki kapasitas antara 1,5 hingga 3 ton beras per jam, sedangkan skala besar memiliki kapasitas lebih dari 3 ton beras per jam. Informasi ini mengacu pada keterangan dari Persatuan Pengusaha Penggilingan Padi dan Beras (PERPADI) yang dikutip oleh berbagai media nasional.

Industri manufaktur dikelompokkan menurut aktivitas dan produk utama yang dihasilkan berdasarkan Klasifikasi industri manufaktur menurut dua digit Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020 yang diadopsi dari *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities* (ISIC) Rev 4 sebagai berikut:

1. KBLI 10 : Industri makanan
2. KBLI 11 : Industri minuman
3. KBLI 12 : Industri pengolahan tembakau
4. KBLI 13 : Industri tekstil
5. KBLI 14 : Industri pakaian jadi
6. KBLI 15 : Industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki
7. KBLI 16 : Industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari rotan, bambu dan sejenisnya
8. KBLI 17 : Industri kertas dan barang dari kertas
9. KBLI 18 : Industri percetakan dan reproduksi media rekaman
10. KBLI 19 : Industri produk dari batu bara dan pengilangan minyak bumi
11. KBLI 20 : Industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia
12. KBLI 21 : Industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional
13. KBLI 22 : Industri karet, barang dari karet dan plastic
14. KBLI 23 : Industri barang galian bukan logam
15. KBLI 24 : Industri logam dasar
16. KBLI 25 : Industri barang logam bukan mesin dan peralatannya
17. KBLI 26 : Industri komputer, barang elektronik dan optik
18. KBLI 27 : Industri peralatan listrik
19. KBLI 28 : Industri mesin dan perlengkapan ytdl (yang tidak termasuk dalam lainnya)
20. KBLI 29 : Industri kendaraan bermotor, trailer dan semi-trailer.
21. KBLI 30 : Industri alat angkut lainnya
22. KBLI 31 : Industri furnitur
23. KBLI 32 : Industri pengolahan lainnya
24. KBLI 33 : Jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan

2.2 Pemilihan Sampel

Pemilihan sampel untuk Survei Industri Besar dan Sedang Bulanan (SIBSB) didasarkan pada kerangka sampel sebanyak 30.072 perusahaan. Kerangka sampel ini diperoleh dari hasil Survei Tahunan Perusahaan Industri Manufaktur (STPIM) 2019 dengan data pendukung STPIM 2017 dan 2018 serta hasil pemutakhiran Direktori Perusahaan Awal (DPA) industri besar dan sedang tahun 2021. Selain itu, pemutakhiran sampel dilakukan secara berkala sepanjang 2024 untuk menjaga keterwakilan populasi menurut KBLI dan provinsi. Metode penarikan sampel SIBSB dijelaskan sebagai berikut:

Penarikan sampel SIBSB menggunakan metode *Cut-Off Point* dan *Probability Proportional to Size* (PPS). Metode *Cut-Off Point* adalah metode penarikan sampel berdasarkan nilai output tertentu yang ditentukan dan dipilih secara *certainty*. Adapun sisanya dipilih menggunakan metode PPS dengan nilai output sebagai *size*-nya.

Tahapan pengambilan sampel SIBSB yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tahap pertama, metode *Cut-Off Point*. Langkah yang dilakukan adalah:

1. Data diurutkan berdasarkan nilai output tertinggi.
2. Menentukan *Cut-Off Point*. Besaran *Cut-Off Point* menurut Verma dalam Jammal (1990) dirumuskan sebagai berikut:

$$s_i^* < \frac{S_N - S_{(i-1)^*} - 1}{2150 - (i^* - 1)} \leq s_{i-1}^*$$

di mana:

S_i^* : output perusahaan pada *Cut Off Point* i^*

S_i : kumulatif output sampai dengan perusahaan ke- i

S_N : total output seluruh perusahaan

N : jumlah perusahaan dalam kerangka sampel

2.150 : merupakan target sampel awal optimum hasil simulasi

Berdasarkan hasil perhitungan penarikan sampel diperoleh *Cut-Off Point* sebesar Rp1,752 triliun. Perusahaan dengan nilai output lebih besar dari Rp1,752 triliun sebanyak 563 perusahaan. Perusahaan ini kemudian dikategorikan sebagai sampel kategori "C1".

Tahap kedua, penambahan sampel *top productivity*. Langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

1. Menghitung produktivitas tenaga kerja setiap perusahaan.

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Tenaga Kerja}}$$

2. Mengurutkan data berdasarkan produktivitas tertinggi. Pada tahap ini, perusahaan yang telah terpilih pada tahap pertama tidak dikeluarkan dari kerangka sampel.
3. Memilih 1 persen perusahaan dengan produktivitas tertinggi. Jika terdapat irisan antara sampel "C1" dan "C2", maka perusahaan tersebut dikelompokkan ke dalam kategori "C1".
4. Perusahaan yang tidak beririsan dengan sampel kategori "C1" akan dikategorikan sebagai sampel kategori "C2". Jumlah perusahaan yang dikelompokkan ke dalam kategori "C2" sebanyak 98 perusahaan.

Tahap ketiga, penambahan sampel untuk *share* nasional. Langkah dalam tahap ini adalah:

1. Menghitung *share output* masing-masing KBLI 3-digit yang terdapat dalam populasi.

$$\text{Share Output Populasi} = \frac{\text{Output}_{\text{KBLI } i \text{ populasi}}}{\text{Output Total populasi}} \times 100$$

2. Menentukan top KBLI 3-digit dengan kriteria 75 persen KBLI yang memiliki *share output* tertinggi dalam populasi.
3. Jika dalam top KBLI tersebut terdapat KBLI 3-digit dengan *share output sample* kurang dari 50 persen, maka dilakukan penambahan sampel untuk mencapai *share output sample* minimal 50 persen.

$$\text{Share Output Sampel}_{KBLIi} = \frac{\text{Output}_{KBLI i \text{ sampel}}}{\text{Output}_{KBLI \text{ Populasi}}} \times 100$$

4. Pengambilan sampel ini menggunakan kerangka sampel dengan mengeluarkan perusahaan yang sudah terpilih sebagai sampel dengan kategori “C1” dan “C2”.
5. Mengurutkan perusahaan pada KBLI 3-digit tersebut berdasarkan output terbesar.
6. Memilih perusahaan dengan output tertinggi sampai dengan output kumulatif lebih dari 50 persen. Sampel ini kemudian dikategorikan sebagai sampel kategori “C3”. Jumlah perusahaan yang dikelompokkan ke dalam kategori “C3” sebanyak 121 perusahaan.

Tahap keempat, metode sampling PPS. Langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

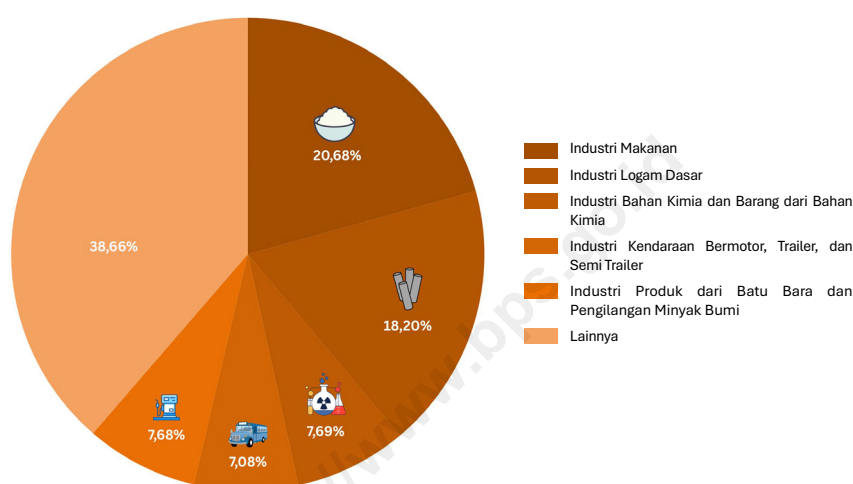
1. Memisahkan sampel kategori “C1”, sampel kategori “C2”, dan sampel kategori “C3” dari kerangka sampel tahap selanjutnya.
2. Mengurutkan perusahaan yang terdapat pada kerangka sampel berdasarkan nilai output tertinggi.
3. Mengambil sampel perusahaan dengan teknik pengambilan sampel secara PPS. Sampel ini kemudian dikategorikan sebagai sampel kategori “S”. Jumlah perusahaan yang dikelompokkan ke dalam kategori “S” sebanyak 1.389 perusahaan.

Tahap kelima, penambahan sampel untuk memenuhi *share* provinsi. Langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

1. Menggabungkan sampel kategori “C1”, sampel kategori “C2”, sampel kategori “C3”, dan sampel kategori “S” kemudian memisahkan dari kerangka sampel tahap selanjutnya.
2. Menghitung *share output sample* setelah pengambilan sampel “C1”, “C2”, “C3”, dan “S” untuk masing-masing provinsi.
3. Apabila *share output sample* per provinsi kurang 50 persen, maka dilakukan penambahan sampel untuk memenuhi keterwakilan provinsi dan KBLI 2 digit per-provinsi.
4. Mengurutkan perusahaan berdasarkan nilai output tertinggi per provinsi.
5. Memilih perusahaan dengan output tertinggi sampai dengan kumulatif lebih dari 50 persen untuk masing-masing provinsi. Sampel ini kemudian dikategorikan sebagai sampel kategori “C4”. Jumlah perusahaan yang dikelompokkan ke dalam kategori “S” sebanyak 164 perusahaan.

2.3 Sampel Survei Industri Besar dan Sedang Bulanan (SIBSB) 2024

Pada tahun 2024, sebanyak 2.335 perusahaan ditetapkan sebagai sampel SIBSB. Sampel ini dirancang untuk mewakili klasifikasi industri berdasarkan 2-digit KBLI nasional dan total provinsi. Secara geografis, cakupan survei meliputi 38 provinsi di seluruh Indonesia, dengan cakupan tersebut mampu merepresentasikan 72,54 persen dari total nilai output populasi industri besar dan sedang nasional. Dilihat dari struktur industrinya, tiga sektor utama dengan proporsi terbesar dalam sampel adalah industri makanan sebesar 20,68 persen, industri logam dasar sebesar 18,20 persen, dan industri bahan kimia serta barang dari bahan kimia sebesar 7,69 persen. Hal ini mencerminkan dominasi sektor-sektor tersebut dalam kontribusi terhadap output nasional.



Gambar 1 *Share* Sampel Survei Industri Besar dan Sedang Bulanan (SIBSB) Menurut KBLI, 2024

Berdasarkan wilayah geografis, sampel SIBSB tahun 2024 menunjukkan konsentrasi yang cukup tinggi di wilayah Indonesia bagian barat. Provinsi Jawa Barat tercatat sebagai penyumbang *share* sampel terbesar, yaitu sebesar 23,79 persen terhadap total sampel SIBSB 2024, yang terutama didukung oleh aktivitas industri kendaraan bermotor. Di posisi kedua, Provinsi Jawa Timur memberikan kontribusi sebesar 13,28 persen, dengan dominasi dari industri makanan. Sementara itu, Provinsi Sulawesi Tengah berada di peringkat ketiga dengan *share* 10,31 persen, didominasi oleh keberadaan industri logam dasar. Selanjutnya, Provinsi Banten menempati urutan keempat dengan *share* 10,08 persen, ditopang oleh industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia. Adapun Provinsi Jawa Tengah berada di posisi kelima, menyumbang 8,45 persen, yang sebagian besar berasal dari industri pengolahan tembakau dan industri pengilangan minyak.



Gambar 2 Sebaran *Share* Sampel Survei Industri Besar dan Sedang Bulanan (SIBSB) Menurut Provinsi, 2024

2.4 Penghitungan Indeks

Indeks produksi industri besar dan sedang bulanan mengacu pada tahun dasar 2010 = 100. Penghitungan indeks produksi bulanan dilakukan dengan menggunakan metode *Discrete Divisia*. Metode ini menghitung rasio antarbulan untuk setiap variabel, diikuti dengan tahapan agregasi yang bertingkat sebagai berikut:

1. Menentukan top KBLI 3-digit dengan kriteria 75 persen KBLI yang memiliki *share output* tertinggi dalam populasi.

$$R_{ijk} = \frac{Q_{ijkt}}{Q_{ijk(t-1)}}$$

2. Menghitung rasio perusahaan.

$$R_{ij} = e^{\left[\sum_k \frac{V_{ijk}}{\sum_k V_{ijk}} \times \ln(R_{ijk}) \right]}$$

3. Menghitung rasio KBLI.

$$R_i = e^{\left[\sum_j \frac{W_{ij} \text{adj } V_{ij}}{\sum_j W_{ij} \text{adj } V_{ij}} \times \ln(R_{ij}) \right]}$$

4. Menghitung rasio total.

$$R_{tot} = e^{\left[\sum_i \frac{W_i V_i}{\sum_i W_i V_i} \times \ln(R_i) \right]}$$

5. Menghitung indeks KBLI dan total.

$$I_t = I_{(t-1)} \times R$$

Keterangan:

1. R_{ijk} adalah rasio komoditas k, perusahaan j, KBLI i.
 Q_{ijkt} adalah banyaknya produksi komoditas k, perusahaan j, KBLI i bulan ke-t.
 $Q_{ijk(t-1)}$ adalah banyaknya produksi komoditas k, perusahaan j, KBLI i bulan ke-(t-1).
2. R_{ij} adalah rasio perusahaan j dalam KBLI i.
 V_{ijk} adalah nilai produksi dari komoditas k untuk perusahaan j dalam KBLI i selama dua bulan.
3. R_i adalah rasio KBLI i.
 V_{ij} adalah nilai produksi perusahaan j dalam KBLI i selama periode dua bulan, dengan:

$$V_{ij} = \sum_k V_{ijk}$$

W_{ijadj} adalah penimbang sampling yang disesuaikan untuk perusahaan j dalam KBLI i.

4. R_{tot} adalah rasio total.
 $W_i V_i$ adalah total nilai produksi tertimbang dari seluruh perusahaan untuk KBLI i selama periode dua bulan, dengan:

$$W_i V_i = \sum_j W_{ijadj} V_{ij}$$

5. R adalah rasio.
 I_t adalah indeks pada bulan ke-t.
 I_{t-1} adalah indeks pada bulan ke-(t-1).

Kemudian dari rasio antarbulan masing-masing variabel tersebut didapatkan indeks berantai (*chain index*) pada masing-masing 2-digit KBLI dan indeks total. Dari indeks bulanan didapatkan indeks triwulanan dan tahunan. Indeks triwulanan merupakan rata-rata dari indeks bulanan pada 3 bulan, sementara indeks tahunan merupakan rata-rata dari indeks bulanan pada 12 bulan. Dari indeks ini dapat dihitung pertumbuhan produksi industri manufaktur skala besar dan sedang secara *q-to-q*, *y-on-y*, maupun rata-rata tahunan.

03

Pembahasan

3.1 Peran Faktor Global dan Domestik Terhadap Perekonomian Indonesia Tahun 2024

Perekonomian Indonesia tahun 2024 menghadapi tantangan global yang tidak ringan, namun tetap menunjukkan ketahanan yang cukup baik. Di tengah ketidakpastian global akibat suku bunga tinggi di negara-negara maju, meningkatnya ketegangan geopolitik seperti konflik Timur Tengah dan perang Rusia-Ukraina, serta fragmentasi rantai pasok, Indonesia mampu mencapai pertumbuhan ekonomi tahunan sebesar 5,03 persen (c-to-c). Meskipun sedikit melambat dibandingkan capaian tahun sebelumnya sebesar 5,05 persen (BPS, 2025a).

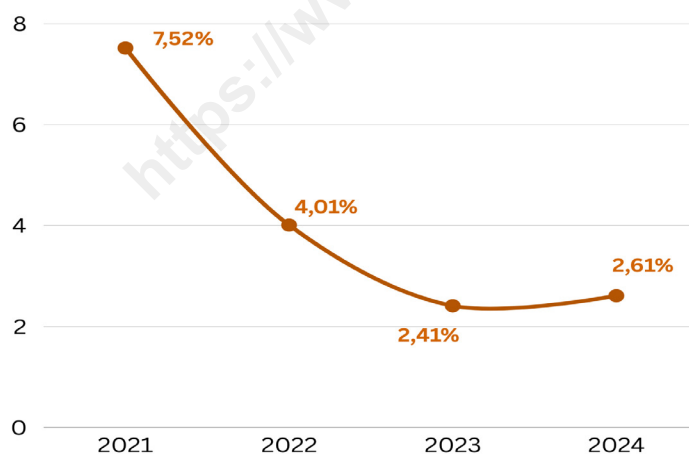
Dari sisi global, pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2024 diperkirakan stagnan di angka 3,2 persen, tidak berubah dari tahun sebelumnya (IMF, 2025). Namun, tekanan eksternal tetap meningkat, terutama karena risiko proteksionisme dan kebijakan perdagangan yang lebih ketat dari negara-negara maju. Kinerja negara mitra dagang utama Indonesia juga menunjukkan dinamika yang beragam: Tiongkok tumbuh sebesar 4,9 persen, India sebesar 6,4 persen, sementara Amerika Serikat sebesar 1,9 persen (IMF, 2025).

Di dalam negeri, konsumsi rumah tangga tetap menjadi motor utama pertumbuhan, didukung oleh tingkat inflasi yang terkendali pada 2,9 persen (y-on-y), berada dalam kisaran target Bank Indonesia sebesar $2,5 \pm 1$ persen. Stabilitas harga ini berhasil menjaga daya beli masyarakat, terutama di tengah tekanan harga global untuk pangan dan energi. Sementara itu, sektor industri manufaktur tetap ekspansif, tercermin dari *Prompt Manufacturing Index* (PMI) Bank Indonesia yang konsisten berada di atas angka 50, menandakan keyakinan pelaku usaha terhadap prospek usaha dan investasi (Bank Indonesia, 2025).

Dari sisi perdagangan luar negeri, ekspor barang dan jasa tumbuh 6,51 persen, tetapi laju impor yang lebih tinggi sebesar 7,95 persen menyebabkan kontribusi net ekspor terhadap PDB tercatat negatif tipis sebesar -0,01 persen. Adapun dari sisi lapangan usaha, pertumbuhan tertinggi dicatat oleh sektor jasa lainnya yang tumbuh sebesar 9,80 persen, diikuti oleh sektor transportasi dan pergudangan (8,63 persen) serta penyediaan akomodasi dan makanan minuman (7,68 persen). Namun demikian, industri pengolahan yang merupakan tulang punggung manufaktur nasional hanya tumbuh sebesar 4,43 persen (BPS, 2025b).

3.2 Kinerja Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Tahun 2024

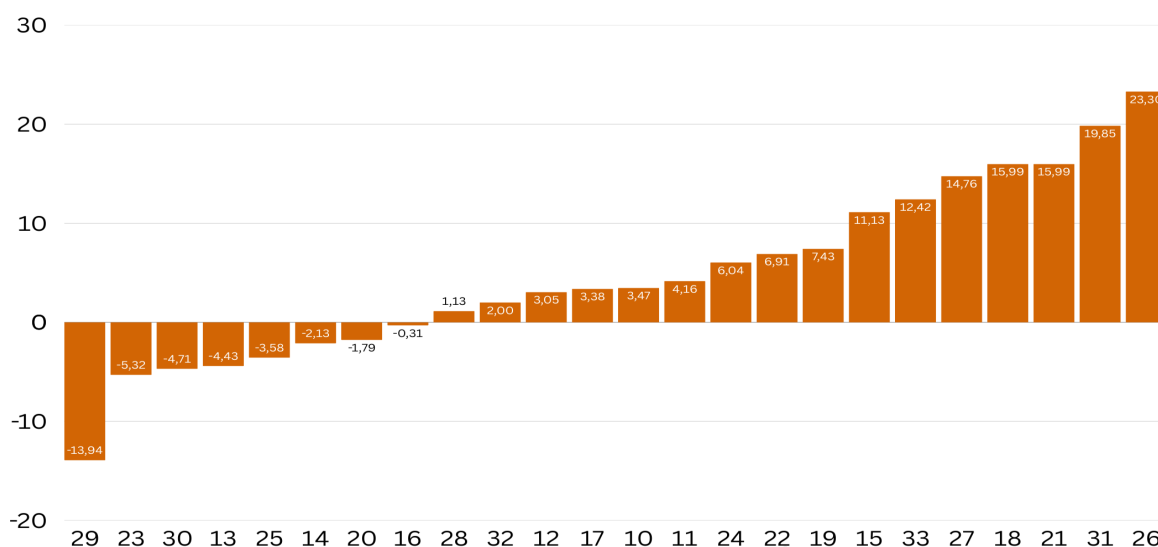
Sepanjang tahun 2024, industri manufaktur masih menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi nasional. Produksi industri manufaktur skala besar dan sedang mencatat pertumbuhan sebesar 2,61 persen, seiring dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor manufaktur yang mencapai 4,43 persen. Dengan kinerja tersebut, sektor manufaktur memberikan kontribusi sebesar 0,90 persen terhadap pertumbuhan (*source of growth*) PDB nasional yang tumbuh sebesar 5,03 persen secara keseluruhan (BPS, 2025b). Capaian positif sektor manufaktur sepanjang tahun 2024 turut tercermin dari indikator *Prompt Manufacturing Index* (PMI) yang dirilis oleh Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2024a). Sepanjang tahun, PMI Indonesia konsisten berada di atas level 50 persen, menandakan bahwa industri berada dalam fase ekspansi pada setiap triwulan. Kuatnya permintaan domestik terhadap produk dalam negeri turut menopang kinerja sektor manufaktur. Indeks Penjualan Riil (IPR) Bank Indonesia mencatat pertumbuhan tahunan yang positif hampir di setiap bulannya sepanjang 2024 (Bank Indonesia, 2024b). Peran investasi turut menentukan laju pertumbuhan sektor ini, di mana sektor manufaktur menjadi tujuan utama investasi pada tahun 2024, dengan kontribusi sebesar 42,1 persen dari total investasi nasional atau sekitar Rp721,2 triliun. Nilai ini meningkat 20,95 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 596,3 triliun rupiah (Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM, 2025).



Gambar 3 Pertumbuhan Rata-Rata Tahunan Produksi Industri Pengolahan Skala Besar dan Sedang, 2021–2024

Pertumbuhan produksi industri manufaktur skala besar dan sedang pada tahun 2024 utamanya didorong oleh kinerja positif dari subsektor dengan kontribusi terbesar, khususnya industri makanan dan industri logam dasar. Industri makanan, yang merupakan penyumbang terbesar dalam struktur industri manufaktur, tumbuh sebesar 3,47 persen sepanjang tahun 2024. Pertumbuhan ini sejalan dengan tumbuhnya komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga pada kelompok makanan dan minuman selain restoran sebesar 4,25 persen dibandingkan tahun

2023 (BPS, 2025e). Sementara itu, industri logam dasar mencatat pertumbuhan sebesar 6,04 persen, sejalan dengan peningkatan nilai ekspor sebesar 10,35 persen dibandingkan tahun 2023 (BPS, 2025a).



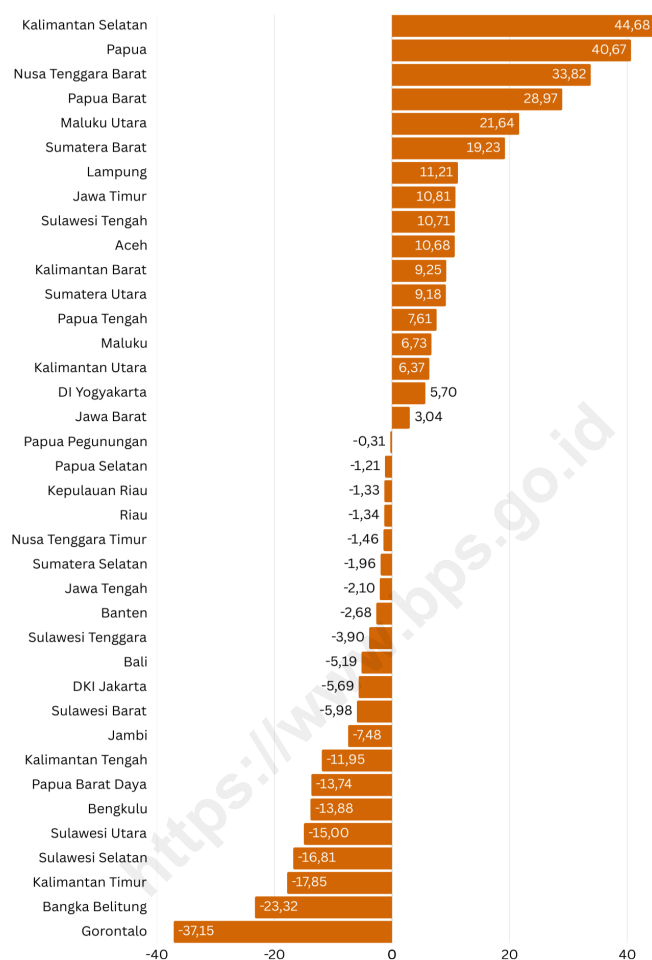
Gambar 4 Pertumbuhan Rata-Rata Tahunan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Menurut KBLI Dua Digit (persen), 2024

Menurut KBLI dua digit, industri manufaktur skala besar dan sedang yang mengalami pertumbuhan produksi terbesar adalah industri komputer, barang elektronik dan optik (KBLI 26), industri furnitur (KBLI 31), serta industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional (KBLI 21) yang tumbuh masing-masing sebesar 23,30 persen, 19,85 persen, dan 15,99 persen. Pertumbuhan pada industri komputer, barang elektronik dan optik didorong oleh peningkatan permintaan luar negeri yang tercermin dari kenaikan ekspor industri ini dari 248,5 ribu ton pada 2023 menjadi 363,2 ribu ton pada 2024 atau naik 46,16 persen (BPS, 2025a). Fenomena serupa juga terjadi pada industri farmasi yang mengalami kenaikan ekspor sebesar 3.700 ton atau 4,14 persen pada 2024 (BPS, 2025a).

Sementara itu, industri manufaktur skala besar dan sedang yang mengalami kontraksi pertumbuhan produksi terbesar adalah industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer (KBLI 29), diikuti dengan industri barang galian bukan logam (KBLI 23), serta industri alat angkutan lainnya (KBLI 30). Kontraksi terdalam terjadi pada industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer yang mencatat penurunan produksi sebesar 13,94 persen. Selanjutnya, industri barang galian bukan logam mengalami penurunan sebesar 5,32 persen. Adapun Industri alat angkutan lainnya terkontraksi sebesar 4,71 persen.

Secara spasial, pertumbuhan produksi industri manufaktur skala besar dan sedang tahun 2024 sangat dipengaruhi oleh kinerja lima provinsi dengan kontribusi terbesar, yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Tengah, Jawa Tengah, dan Banten. Di antara kelima provinsi tersebut, Jawa Tengah dan Banten mengalami kontraksi pertumbuhan produksi masing-masing sebesar 2,10 persen dan 2,68 persen.

Sementara itu, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Sulawesi Tengah mencatat pertumbuhan positif masing-masing sebesar 3,04 persen, 10,81 persen, dan 10,71 persen, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5. Pertumbuhan produksi di ketiga provinsi ini juga selaras dengan peningkatan realisasi investasi yang cukup signifikan, yaitu 24,55 persen di Jawa Barat, 1,52 persen di Jawa Timur, dan 24,91 persen di Sulawesi Tengah (Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM, 2025).



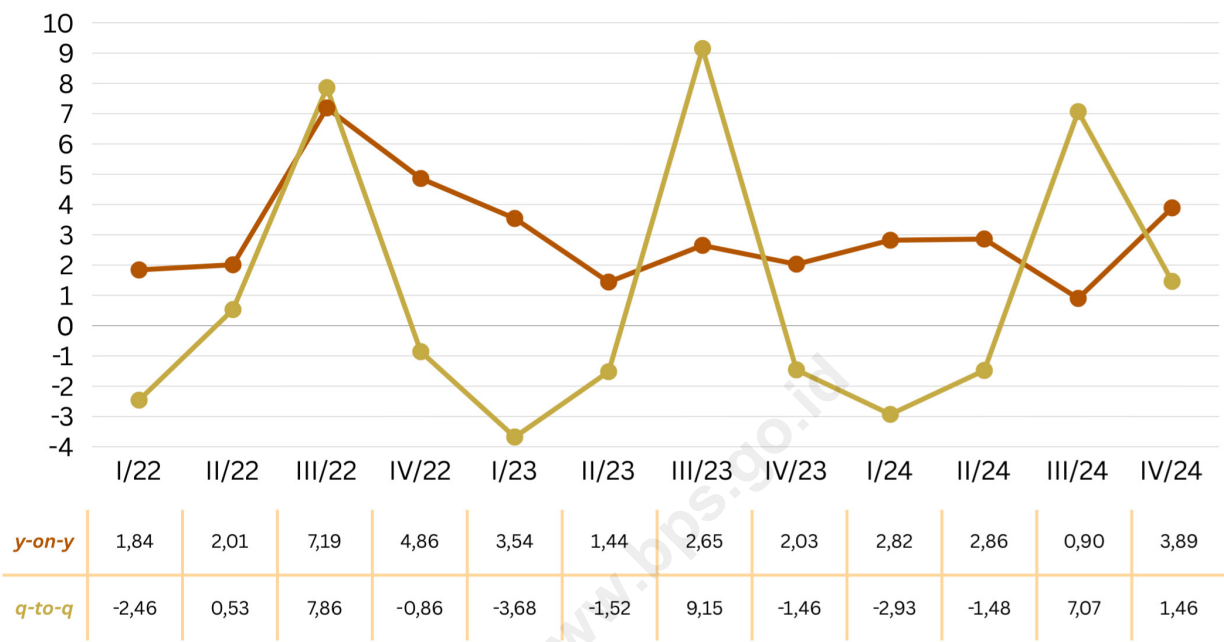
Gambar 5 Pertumbuhan Rata-Rata Tahunan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Menurut Provinsi (persen), 2024

Pertumbuhan produksi industri manufaktur skala besar dan sedang tertinggi pada tahun 2024 tercatat di Kalimantan Selatan, Papua, dan Nusa Tenggara Barat, masing-masing sebesar 44,68 persen, 40,67 persen, dan 33,82 persen. Di Kalimantan Selatan, lonjakan ini sejalan dengan meningkatnya kinerja ekspor pada 2024, terutama pada komoditas karet dan barang dari karet (HS 40) yang naik 20,99 persen serta lemak dan minyak hewani atau nabati (HS 15) yang tumbuh 6,01 persen dibandingkan tahun 2023 (BPS, 2025c).

Di sisi lain, sejumlah provinsi justru mencatat kontraksi signifikan pada pertumbuhan produksinya. Provinsi dengan kontraksi pertumbuhan produksi manufaktur skala besar dan sedang terdalam pada tahun 2024 adalah Gorontalo, Kepulauan Bangka Belitung, dan Kalimantan Timur masing-masing sebesar 37,15 persen, 23,32 persen, dan 17,85 persen. Kontraksi pertumbuhan produksi industri

manufaktur skala besar dan sedang di Kepulauan Bangka Belitung sejalan dengan penurunan signifikan ekspor timah sepanjang 2024. Nilai ekspor komoditas ini tercatat sebesar 1.317,74 juta US\$, lebih rendah dibandingkan 1.690,20 juta US\$ pada 2023, atau turun sekitar 22,04 persen (BPS, 2025d).

3.3 Kinerja Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Secara Y-on-Y dan Q-to-Q 2024



Gambar 6 Pertumbuhan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Secara Y-on-Y dan Q-to-Q (persen), 2022–2024

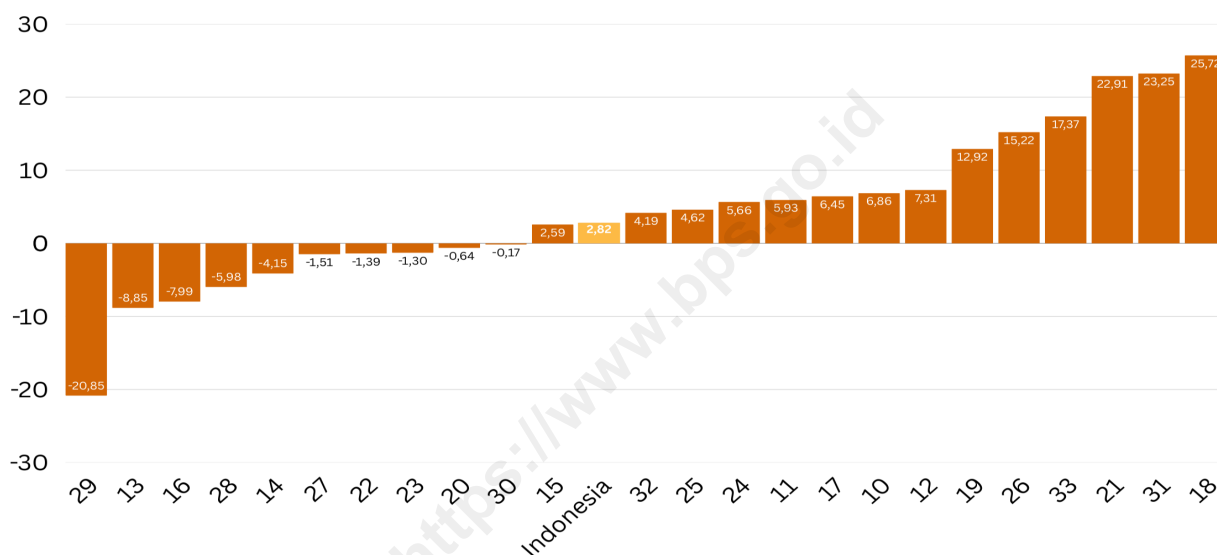
Pertumbuhan *year-on-year* (*y-on-y*) adalah perbandingan persentase perubahan indeks dari periode yang sama pada tahun sebelumnya. Gambar 6 menunjukkan tren positif pertumbuhan produksi industri manufaktur skala besar dan sedang secara *y-on-y* pada setiap triwulan tahun 2024. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada triwulan IV yang mencapai 3,89 persen, diikuti triwulan II sebesar 2,86 persen, triwulan I sebesar 2,82 persen, dan triwulan III sebesar 0,90 persen. Capaian ini menunjukkan bahwa dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, produksi industri manufaktur skala besar dan sedang pada tahun 2024 konsisten mengalami pertumbuhan.

Pertumbuhan *quarter-to-quarter* (*q-to-q*) mengukur persentase perubahan indeks dari satu triwulan ke triwulan berikutnya yang memberikan gambaran tentang fluktuasi dan tren dalam periode tiga bulan yang berurutan. Pola pertumbuhan *q-to-q* pada tahun 2024 menunjukkan karakteristik musiman yang konsisten dengan tahun-tahun sebelumnya. Seperti pada 2022 dan 2023, triwulan I mengalami kontraksi cukup dalam, diikuti kontraksi yang lebih ringan pada triwulan II. Selanjutnya terjadi lonjakan produksi yang signifikan pada triwulan III yang mencapai 7,07 persen. Memasuki triwulan IV, pertumbuhan *q-to-q* tetap positif meskipun melambat yakni

mencapai 1,46 persen, mengikuti pola historis, di mana puncak produksi terjadi di triwulan III.

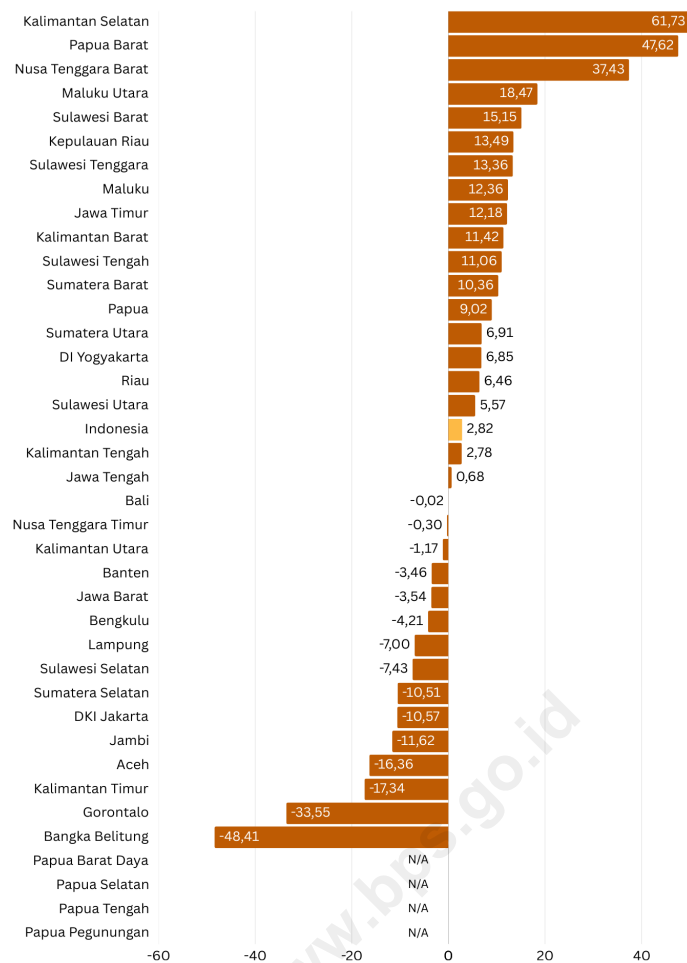
3.3.1 Triwulan I-2024 Secara Y-on-Y

Pertumbuhan produksi industri manufaktur skala besar dan sedang pada triwulan I-2024 secara y-on-y tumbuh positif di angka 2,82 persen dibandingkan triwulan yang sama pada tahun 2023. Laju pertumbuhan yang positif ini utamanya didukung oleh peningkatan aktivitas produksi di beberapa subsektor yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, seperti industri percetakan dan reproduksi media rekaman (KBLI 18 yang tumbuh 25,72 persen), industri furnitur (KBLI 31 yang tumbuh 23,25 persen) dan industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional (KBLI 21 yang tumbuh 22,91 persen).



Gambar 7 Pertumbuhan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Triwulan I-2024 Secara Y-on-Y Menurut KBLI (persen)

Secara kewilayahan, Provinsi Kalimantan Selatan, Papua Barat, dan Nusa Tenggara Barat mencatat kenaikan laju pertumbuhan produksi industri manufaktur skala besar dan sedang tertinggi pada triwulan I 2024, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 8. Secara berurutan, ketiga provinsi tersebut tumbuh positif masing-masing sebesar 61,73 persen, 47,62 persen, dan 37,43 persen. Pertumbuhan di Kalimantan Selatan terutama ditopang oleh kinerja industri makanan yang menjadi kontributor utama. Sebaliknya, pertumbuhan terendah tercatat di Bangka Belitung yang mengalami kontraksi sebesar -48,41 persen, diikuti Gorontalo (-33,55 persen) dan Kalimantan Timur (-17,34 persen).



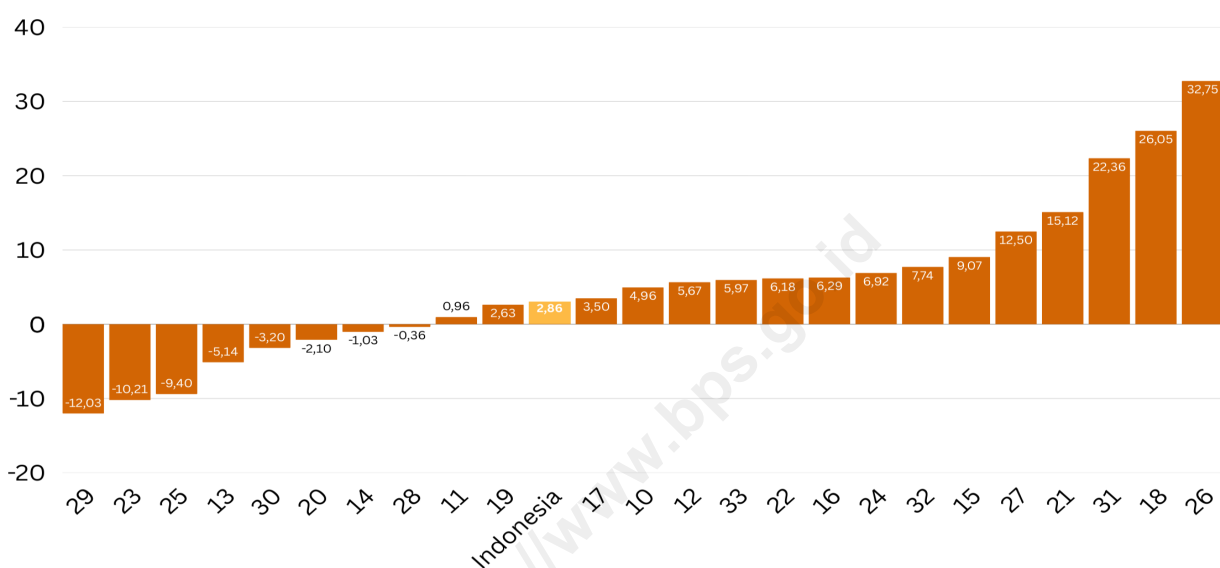
Gambar 8 Pertumbuhan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Triwulan I-2024 Secara Y-on-Y Menurut Provinsi (persen)

3.3.2 Triwulan II-2024 Secara Y-on-Y

Pada triwulan II 2024, produksi industri manufaktur skala besar dan sedang masih tumbuh positif dan lebih tinggi dibandingkan triwulan II 2023 yakni sebesar 2,86 persen. Dari 24 subsektor di industri manufaktur, 15 diantaranya mengalami pertumbuhan produksi yang positif di triwulan II 2024 dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun 2023. Pertumbuhan tertinggi dicatat oleh industri komputer, barang elektronik dan optik (KBLI 26) yang mencapai 32,75 persen, diikuti oleh industri percetakan dan reproduksi media rekaman (KBLI 18) sebesar 26,05 persen dan industri furniture (KBLI 31) sebesar 22,36 persen. Pertumbuhan produksi yang positif dari industri komputer, barang elektronik dan optik (KBLI 26) didorong oleh meningkatnya permintaan luar negeri untuk bahan bangunan dari logam dan komponen elektronik yang tercermin pada kinerja volume ekspor industri tersebut yang meningkat 2 digit yakni sebesar 41,46 persen. Selain itu, kebijakan pemerintah menerapkan minimal serapan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) di industri *handphone*, komputer genggam dan tablet (HKT) turut mendorong industri ini untuk tumbuh (Kementerian Perindustrian, 2025).

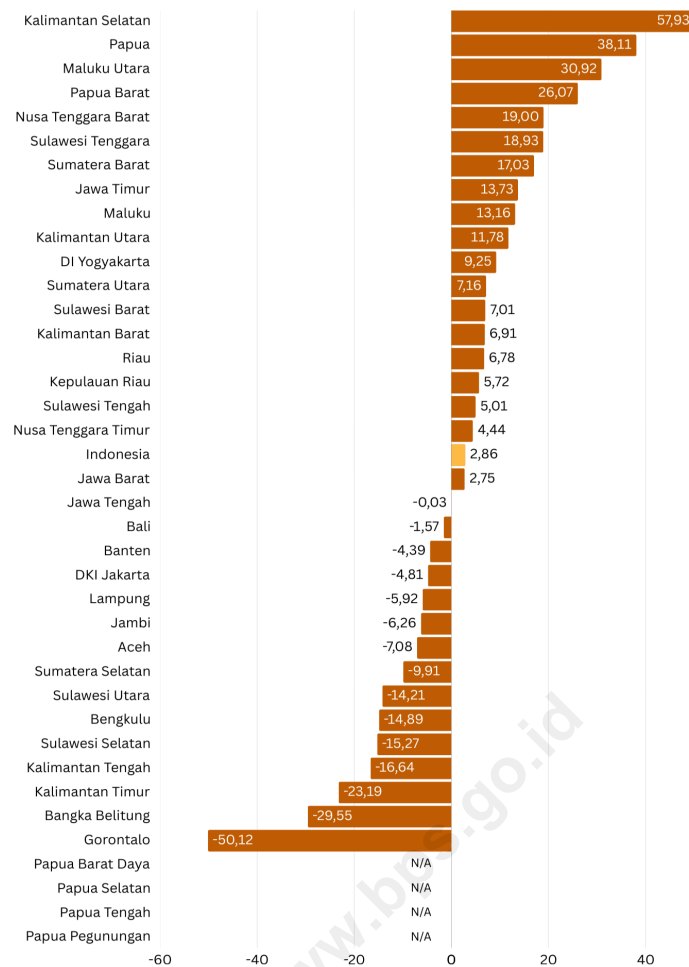
Sementara itu, beberapa subsektor mengalami kontraksi cukup tajam, terutama

industri kendaraan bermotor, trailer dan semi-trailer (KBLI 29) sebesar 12,03 persen, industri barang galian bukan logam (KBLI 23) sebesar 10,21 persen, dan industri barang logam bukan mesin dan peralatannya (KBLI 25) sebesar 9,40 persen. Melemahnya kondisi industri kendaraan bermotor, trailer dan semi-trailer (KBLI 29) juga terlihat pada kinerja penjualan *wholesales* (pabrik ke dealer) mobil nasional turun 17,5% *year on year* seperti yang dilaporkan oleh Gaikindo. Ketidakstabilan kondisi ekonomi nasional cukup mempengaruhi tren penjualan mobil nasional, daya beli masyarakat yang cenderung melemah selama tahun 2024, terutama bagi kelas menengah serta suku bunga acuan masih cukup tinggi menjadi penyebab turunnya produksi industri ini (Indonesia.go.id, 2024).



Gambar 9 Pertumbuhan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Triwulan II-2024 Secara Y-on-Y Menurut KBLI (persen)

Secara spasial, pertumbuhan tertinggi pada triwulan II 2024 dibandingkan triwulan II 2023 terjadi di Kalimantan Selatan dengan kenaikan mencapai 57,93 persen, disusul oleh Papua (38,11 persen), dan Maluku Utara (30,92 persen). Beberapa provinsi lain yang menunjukkan pertumbuhan signifikan antara lain Papua Barat (26,07 persen), Nusa Tenggara Barat (19,00 persen), dan Sulawesi Tenggara (18,93 persen). Tingginya pertumbuhan di wilayah Maluku dan Papua sejalan dengan kebijakan hilirisasi mineral yang diterapkan oleh Pemerintah sehingga mendorong industri manufaktur di provinsi tersebut. Perkembangan realisasi investasi penanaman modal asing (PMA) pada provinsi-provinsi ini juga selalu menunjukkan tren peningkatan sejak tahun 2021 hingga 2024 terutama di Maluku Utara (BPS, 2024). Sementara itu, beberapa provinsi mengalami kontraksi cukup dalam, di antaranya Gorontalo (50,12 persen), Bangka Belitung (29,55 persen), serta Kalimantan Timur (23,19 persen). Pola ini menunjukkan adanya disparitas pertumbuhan antarprovinsi, di mana sejumlah daerah menjadi motor penggerak industri manufaktur nasional, sementara sebagian provinsi lainnya masih menghadapi tantangan besar dalam menjaga kinerja produksinya.



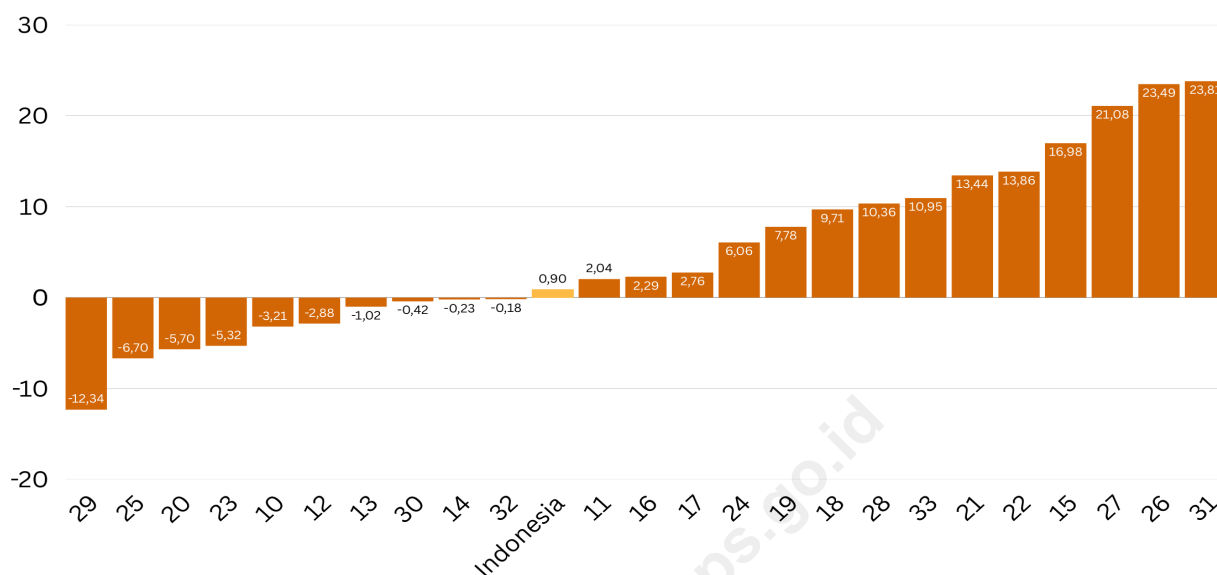
Gambar 10 Pertumbuhan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Triwulan II-2024 Secara Y-on-Y Menurut Provinsi (persen)

3.3.3 Triwulan III-2024 Secara Y-on-Y

Pada triwulan III 2024, pertumbuhan produksi industri manufaktur skala besar dan sedang tumbuh 0,90 persen terhadap triwulan III 2023. Pertumbuhan ini sedikit lebih rendah dibandingkan pertumbuhan triwulan II 2024 (*y-on-y*) terutama disebabkan penurunan pertumbuhan subsektor industri makanan (KBLI 10) sebesar 3,21 persen dan industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia (KBLI 20) sebesar 5,70 persen. Disisi lain pertumbuhan industri logam dasar (KBLI 24) sebesar 6,06 persen, industri produk dari batu bara dan pengilangan minyak bumi (KBLI 19) sebesar 7,78 persen, industri kertas dan barang dari kertas (KBLI 17) sebesar 2,76 persen mendorong pertumbuhan produksi industri manufaktur skala besar dan sedang pada periode ini tumbuh positif.

Sementara itu, beberapa subsektor mengalami penurunan cukup tajam terutama industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer (KBLI 29) turun sebesar 12,34 persen, serta industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya (KBLI 25) juga mengalami penurunan produksi sebesar 6,70 persen. Penurunan ini terjadi dari triwulan I 2024 hingga triwulan III 2024. Hal ini sejalan dengan adanya relaksasi TKDN, yaitu penundaan target TKDN minimal 40% hingga 2026 yang berakibat

pada peningkatan impor kendaraan bermotor terutama kendaraan listrik impor *completely built up* (CBU) dan relaksasi impor truk berat *Gross Vehicle Mass* (GVM) lebih dari 24 ton berdampak pada penurunan produksi truk di Indonesia. Fenomena ini juga didukung dengan data impor BPS dimana impor kendaraan dan bagiannya Januari-September 2024 naik 11,33 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2023.



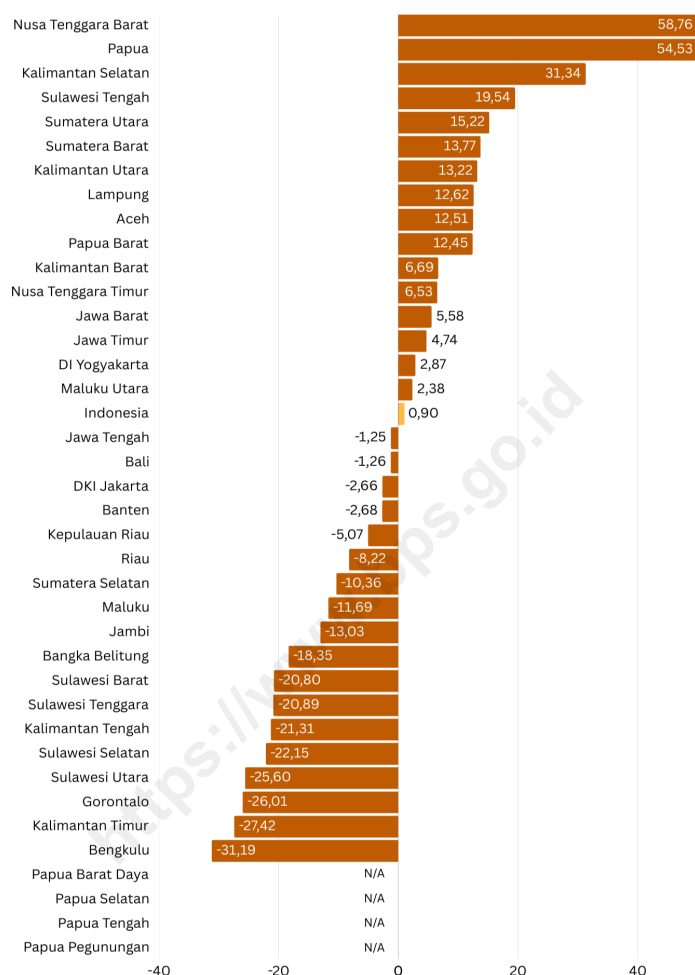
Gambar 11 Pertumbuhan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Triwulan III-2024 Secara Y-on-Y Menurut KBLI (persen)

Menurut data pertumbuhan produksi industri manufaktur skala besar dan sedang pada triwulan III tahun 2024 berdasarkan provinsi, pertumbuhan tertinggi tercatat di Nusa Tenggara Barat sebesar 58,76 persen, disusul oleh Papua sebesar 54,53 persen, dan Kalimantan Selatan sebesar 31,34 persen. Selain itu, beberapa provinsi lain juga menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan, antara lain Sulawesi Tengah sebesar 19,54 persen, Sumatera Utara sebesar 15,22 persen, serta Sumatera Barat sebesar 13,77 persen.

Sementara itu, sejumlah provinsi mengalami tekanan pada pertumbuhan produksi industri manufaktur skala besar dan sedang triwulan III tahun 2024. Provinsi Bengkulu mencatatkan penurunan terdalam sebesar 31,19 persen, diikuti oleh Kalimantan Timur sebesar 27,42 persen, dan Gorontalo sebesar 26,01 persen. Adapun Provinsi lain yang mengalami kontraksi adalah Sulawesi Utara mengalami kontraksi sebesar 25,60 persen, Sulawesi Selatan sebesar 22,15 persen, serta Kalimantan Tengah sebesar 21,31 persen.

Pada triwulan III tahun 2024, kinerja produksi industri manufaktur skala besar dan sedang di Indonesia menunjukkan ketimpangan pertumbuhan antarwilayah. Beberapa provinsi, seperti Nusa Tenggara Barat, Papua, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, mencatatkan pertumbuhan yang sangat tinggi, menunjukkan adanya aktivitas industri yang ekspansif, kemungkinan didorong oleh proyek hilirisasi, investasi baru, atau peningkatan kapasitas produksi di sektor-sektor unggulan lokal.

Namun, di sisi lain, terdapat sejumlah provinsi yang mengalami tekanan cukup dalam, seperti Bengkulu, Kalimantan Timur, dan Gorontalo, yang mengalami kontraksi signifikan pada produksi industri manufaktur skala besar dan sedang. Hal ini mengindikasikan adanya tantangan struktural atau eksternal yang berdampak negatif terhadap kinerja industri di wilayah tersebut, seperti melemahnya permintaan, gangguan rantai pasok, atau ketergantungan terhadap sektor tertentu yang sedang lesu.

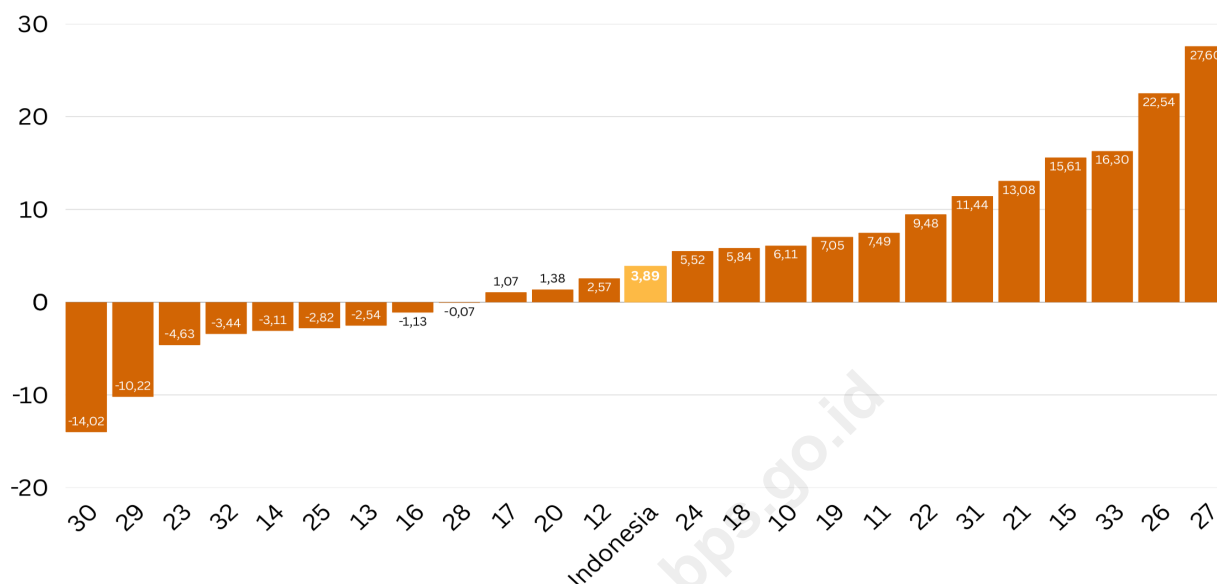


Gambar 12 Pertumbuhan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Triwulan III-2024 Secara Y-on-Y Menurut Provinsi (persen)

3.3.4 Triwulan IV-2024 Secara Y-on-Y

Pada triwulan IV 2024, pertumbuhan produksi industri manufaktur skala besar dan sedang tercatat sebesar 3,89 persen secara y-on-y. Jika dilihat menurut KBLI dua digit, tiga subsektor yang mencatat pertumbuhan tertinggi adalah industri peralatan listrik (KBLI 27), industri komputer, barang elektronik dan optik (KBLI 26), serta jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan (KBLI 33). Pertumbuhan produksi tertinggi dicapai oleh industri peralatan listrik (KBLI 27) dengan kenaikan sebesar 27,60 persen, diikuti oleh industri komputer, barang elektronik dan optik (KBLI 26) sebesar 22,54 persen, serta jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan (KBLI 33) sebesar 16,30 persen.

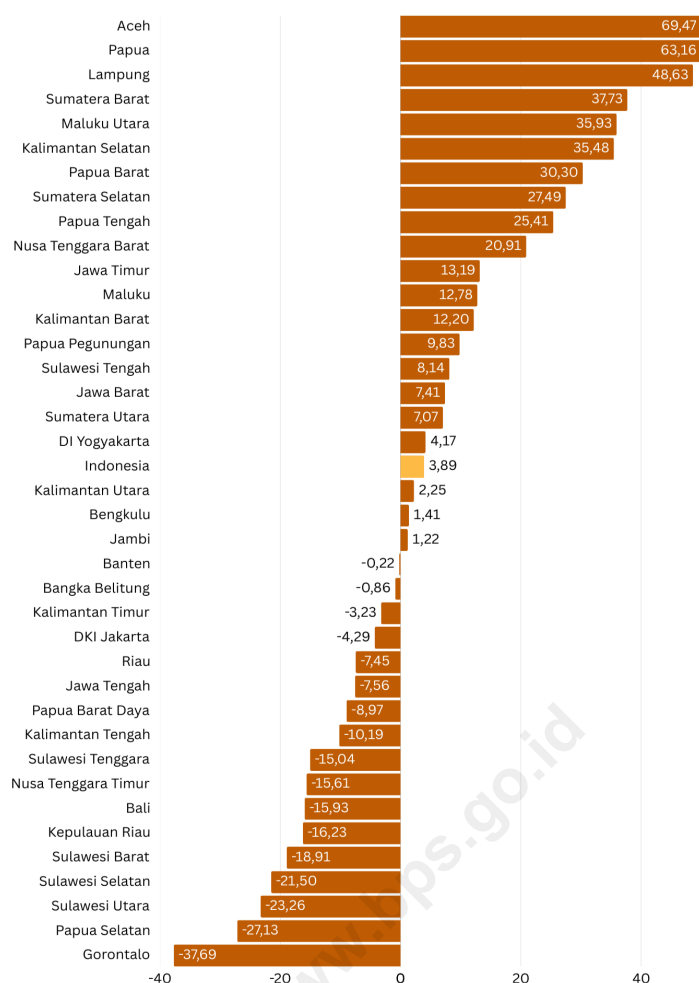
Sebaliknya, tiga subsektor yang mengalami kontraksi pertumbuhan produksi terdalam adalah industri alat angkutan lainnya (KBLI 30), industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer (KBLI 29), serta industri barang galian bukan logam (KBLI 23). Industri alat angkutan lainnya (KBLI 30) mencatat kontraksi terbesar dengan pertumbuhan 14,02 persen, disusul oleh industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer (KBLI 29) sebesar 10,22 persen, serta industri barang galian bukan logam (KBLI 23) sebesar 4,63 persen.



Gambar 13 Pertumbuhan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Triwulan IV-2024 Secara Y-on-Y Menurut KBLI (persen)

Secara kewilayahan, beberapa provinsi menunjukkan kinerja pertumbuhan produksi yang jauh melampaui rata-rata nasional. Tiga provinsi dengan pertumbuhan tertinggi adalah Aceh dengan pertumbuhan sebesar 69,47 persen, Papua sebesar 63,16 persen, serta Lampung sebesar 48,63 persen. Selain itu, pertumbuhan yang cukup tinggi juga dicatat oleh Sumatera Barat sebesar 37,73 persen, Maluku Utara sebesar 35,93 persen, dan Kalimantan Selatan sebesar 35,48 persen.

Sementara itu, sejumlah provinsi mengalami kontraksi cukup dalam pada periode yang sama. Tiga provinsi dengan penurunan produksi terdalam adalah Gorontalo dengan kontraksi sebesar 37,69 persen, Papua Selatan sebesar 27,13 persen, serta Sulawesi Utara sebesar 23,26 persen. Penurunan signifikan juga tercatat di Sulawesi Selatan sebesar 21,50 persen, Sulawesi Barat sebesar 18,91 persen, dan Bali sebesar 15,93 persen.



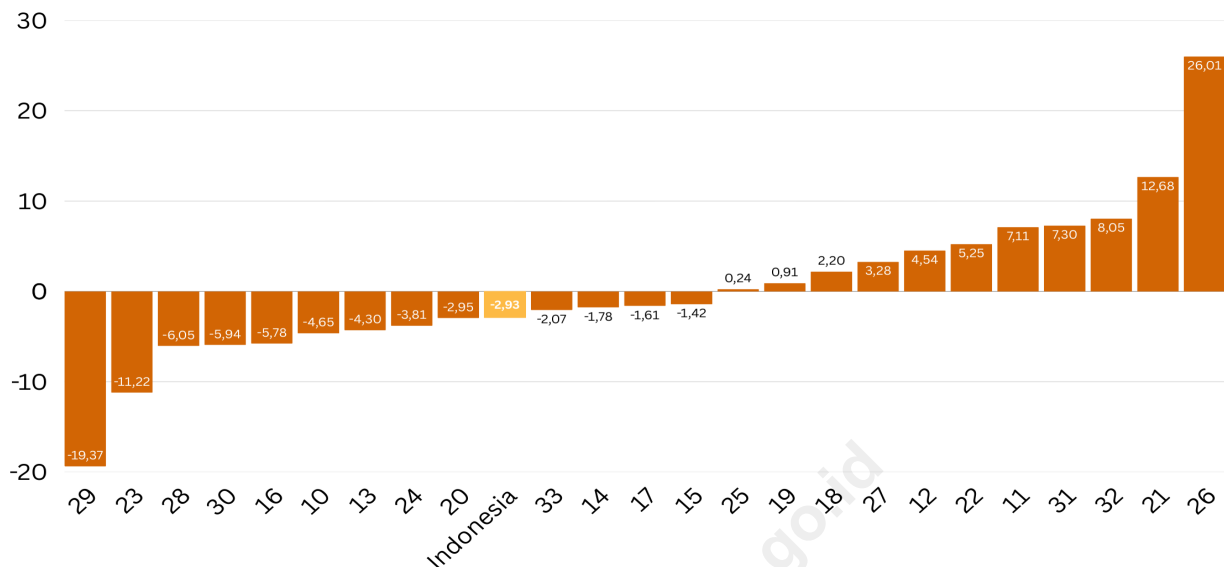
Gambar 14 Pertumbuhan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Triwulan IV-2024 Secara Y-on-Y Menurut Provinsi (persen)

3.3.5 Triwulan I-2024 Secara Q-to-Q

Pertumbuhan produksi industri manufaktur skala besar dan sedang di Indonesia pada triwulan I 2024 mengalami kontraksi sebesar 2,93 persen (*q-to-q*), sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 15. Kontraksi ini terutama utamanya disumbang oleh penurunan kinerja industri kendaraan bermotor, trailer, dan semi-trailer (KBLI 29). Menurut data Gaikindo, penjualan mobil pada triwulan I 2024 yang lebih rendah dibanding periode sebelumnya. Selain itu, industri barang galian bukan logam (KBLI 23) juga mengalami kontraksi pertumbuhan yang dalam sejalan dengan menurunnya produksi semen akibat turunnya penjualan ke pihak ketiga serta melemahnya permintaan domestik. Penurunan kinerja industri mesin dan perlengkapan lainnya (KBLI 28) turut memperdalam kontraksi sektor manufaktur pada periode ini.

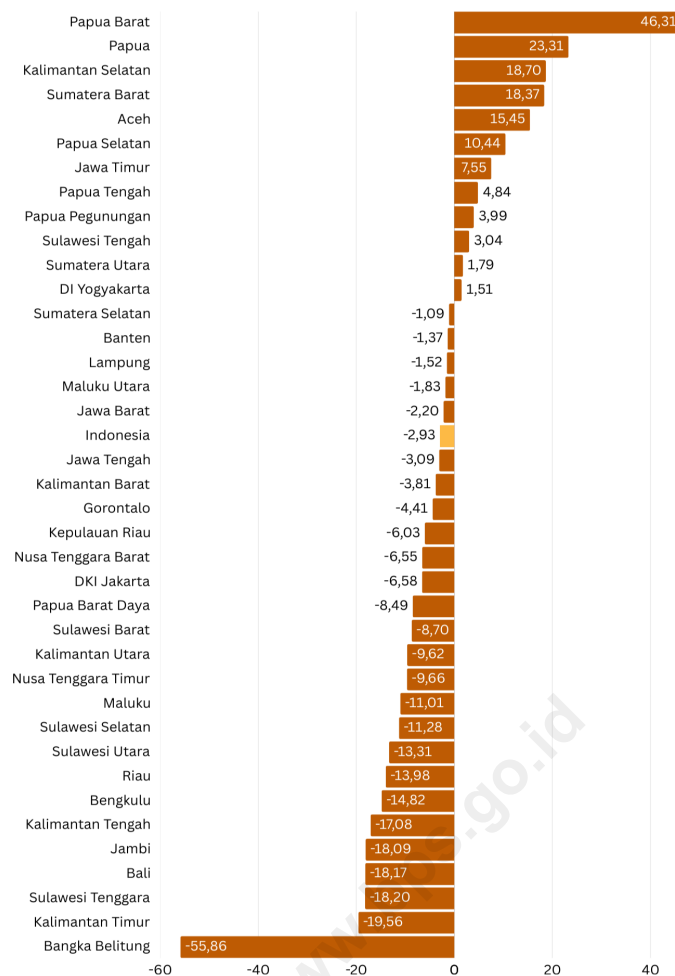
Pada triwulan I 2024 (*q-to-q*), pertumbuhan produksi industri manufaktur skala besar dan sedang tertinggi dicatat oleh industri komputer, barang elektronik, dan optik (KBLI 26) yang naik sebesar 26,01 persen, diikuti industri farmasi, produk obat kimia, dan obat tradisional (KBLI 21) sebesar 12,68 persen, serta industri pengolahan lainnya (KBLI 32) sebesar 8,05 persen. Sebaliknya, kontraksi terdalam terjadi pada industri kendaraan bermotor, trailer, dan semi-trailer yang turun 19,37 persen, diikuti

industri barang galian bukan logam sebesar 11,22 persen, serta industri mesin dan perlengkapan ytdl sebesar 6,05 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja industri manufaktur skala besar dan sedang masih tertekan, dengan subsektor berbasis konsumsi rumah tangga, kesehatan, dan teknologi relatif lebih stabil dibanding subsektor berbasis komoditas dan barang modal.



Gambar 15 Pertumbuhan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Triwulan I-2024 Secara Q-to-Q Menurut KBLI (persen)

Secara kewilayahan, pertumbuhan tertinggi terjadi di Papua Barat (46,31 persen), disusul Papua (23,31 persen), Kalimantan Selatan (18,70 persen), dan Sumatera Barat (18,37 persen), dengan sumber utama pertumbuhan berasal dari industri manufaktur berbasis sumber daya alam. Sebaliknya, kontraksi terdalam terjadi di Bangka Belitung (55,86 persen), Kalimantan Timur (19,56 persen), dan Sulawesi Tenggara (18,20 persen), serta beberapa provinsi lain dengan penurunan signifikan. Hal ini mencerminkan tantangan kinerja industri manufaktur skala besar dan sedang, terutama di daerah yang bergantung pada komoditas dan permintaan domestik. Di Bangka Belitung, komoditas timah yang menjadi andalan menghadapi tekanan berat. Pada Januari 2024, ekspor timah hanya mencapai US\$29,79 juta atau turun 82 persen dibanding Desember 2023, sedangkan pada Februari tidak ada ekspor sama sekali. Kondisi ini menyebabkan kontraksi ekspor triwulanan sebesar 62,73 persen.



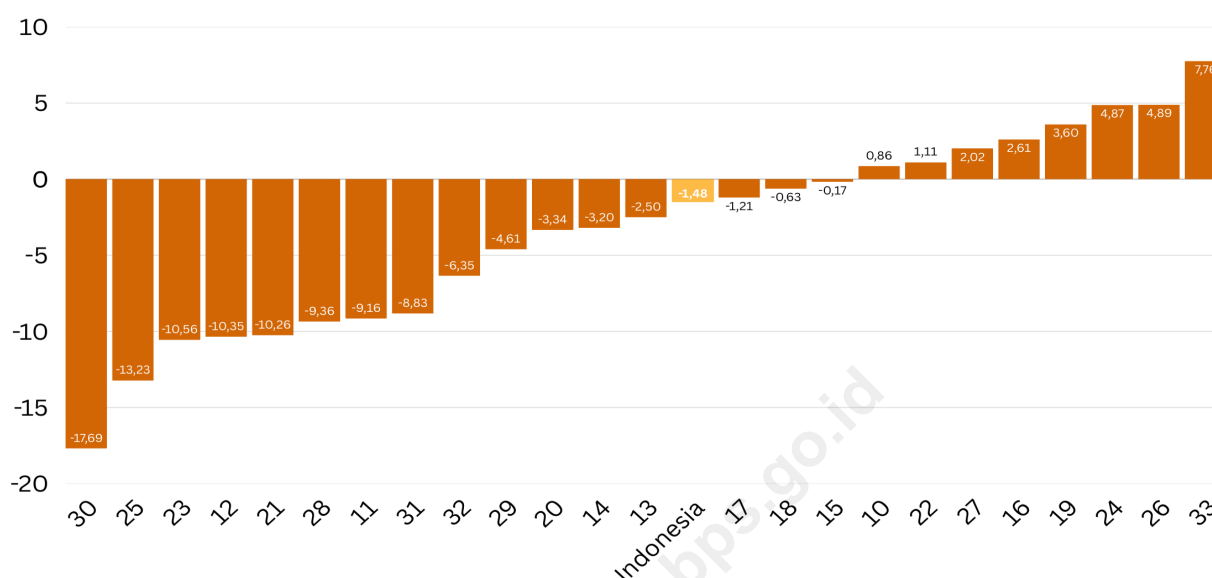
Gambar 16 Pertumbuhan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Triwulan I-2024 Secara Q-to-Q Menurut Provinsi (persen)

3.3.6 Triwulan II-2024 Secara Q-to-Q

Kinerja industri manufaktur skala besar dan sedang pada triwulan II 2024 masih mengalami kontraksi sebesar 1,48 persen (*q-to-q*) dibandingkan triwulan I 2024. Bank Indonesia juga mencatat melalui *Prompt Manufacturing Index* (PMI) bahwa industri pengolahan pada Triwulan 2 2024 tercatat 51,97%, menurun dibandingkan 52,8% pada triwulan sebelumnya. Meski masih berada di zona ekspansif (>50), penurunan ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan industri mulai melambat, meskipun produksi, persediaan barang jadi, dan total pesanan masih tumbuh (Bank Indonesia, 2024).

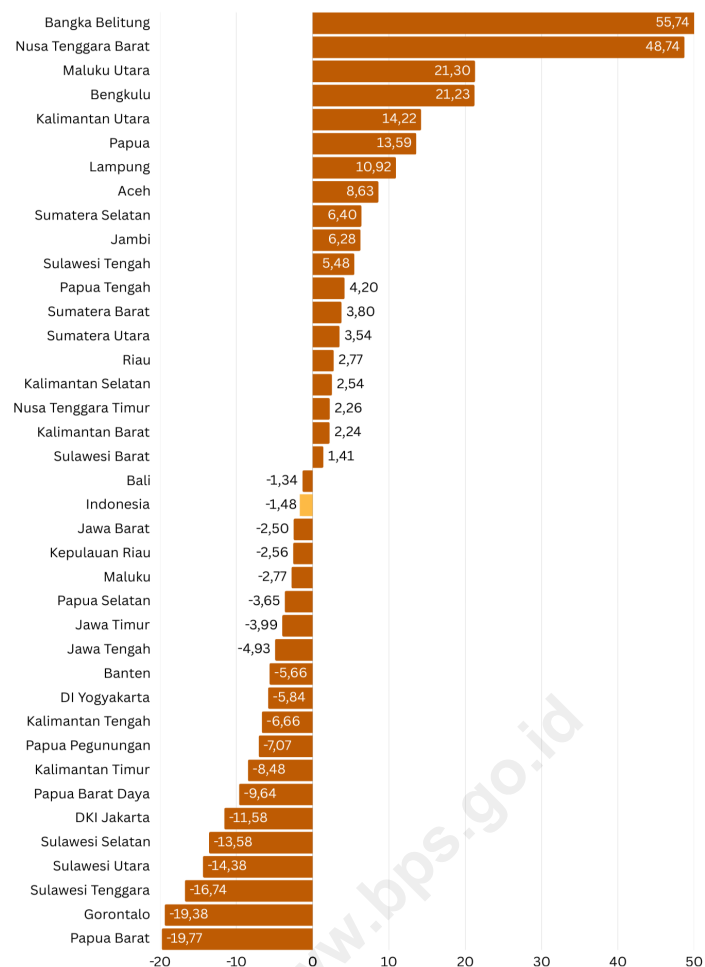
Meskipun demikian, masih terdapat beberapa subsektor yang mencatat pertumbuhan positif, antara lain industri pengolahan lainnya (KBLI 33) yang mencatat pertumbuhan tertinggi dengan kenaikan 7,76 persen. Selanjutnya diikuti oleh industri komputer, barang elektronik dan optik (KBLI 26) yang tumbuh sebesar 4,89 persen dan industri logam dasar (KBLI 24) tumbuh sebesar 4,87 persen. Industri logam dasar masih menjadi penopang penting di industri manufaktur nasional dimana industri ini mendominasi reasiasi investasi pada triwulan 2 yang mencapai 74 triliun rupiah (Kementerian Investasi/BKPM, 2024). Kinerja ekspor industri logam dasar juga

menunjukkan peningkatan sebesar 5,09 persen pada triwulan 2-2024. Sebaliknya, subsektor yang mengalami kontraksi terdalam adalah industri alat angkut lainnya (KBLI 30) (17,69 persen), industri barang logam bukan mesin dan peralatannya (KBLI 25) (13,23 persen), dan industri barang galian bukan logam (KBLI 23) (10,56 persen). Hal ini menandakan bahwa meskipun terdapat beberapa subsektor yang mencatat pertumbuhan positif, secara umum aktivitas industri manufaktur pada periode ini mengalami perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya.



Gambar 17 Pertumbuhan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Triwulan II-2024 Secara Q-to-Q Menurut KBLI (persen)

Dari sisi provinsi, pertumbuhan tertinggi triwulan II 2024 secara *q-to-q* tercatat di Bangka Belitung (55,74 persen), Nusa Tenggara Barat (48,74 persen), serta Maluku Utara (21,30 persen). Beberapa provinsi lain yang juga menunjukkan peningkatan cukup baik adalah Bengkulu (21,23 persen), Kalimantan Utara (14,22 persen), dan Papua (13,59 persen). Aktivitas hilirisasi mineral yang diterapkan oleh pemerintah mampu meningkatkan kinerja industri manufaktur di wilayah Maluku Utara dan Papua. Aliran investasi asing atau penanaman modal asing (PMA) ke wilayah Maluku dan Papua meningkat cukup tinggi sebesar 36,48 persen pada triwulan II 2024 dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, khususnya Maluku Utara naik 74,83 persen (BPS, 2024). Di samping itu, Nusa Tenggara mampu tumbuh tinggi ditopang oleh meningkatnya aktivitas pariwisata (Kementrian Keuangan, 2024). Sebaliknya, kontraksi paling tajam dialami oleh Papua Barat sebesar 19,77 persen, diikuti oleh Gorontalo sebesar 19,38 persen, serta Sulawesi Tenggara sebesar 16,74 persen.



Gambar 18 Pertumbuhan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Triwulan II-2024 Secara Q-to-Q Menurut Provinsi (persen)

3.3.7 Triwulan III-2024 Secara Q-to-Q

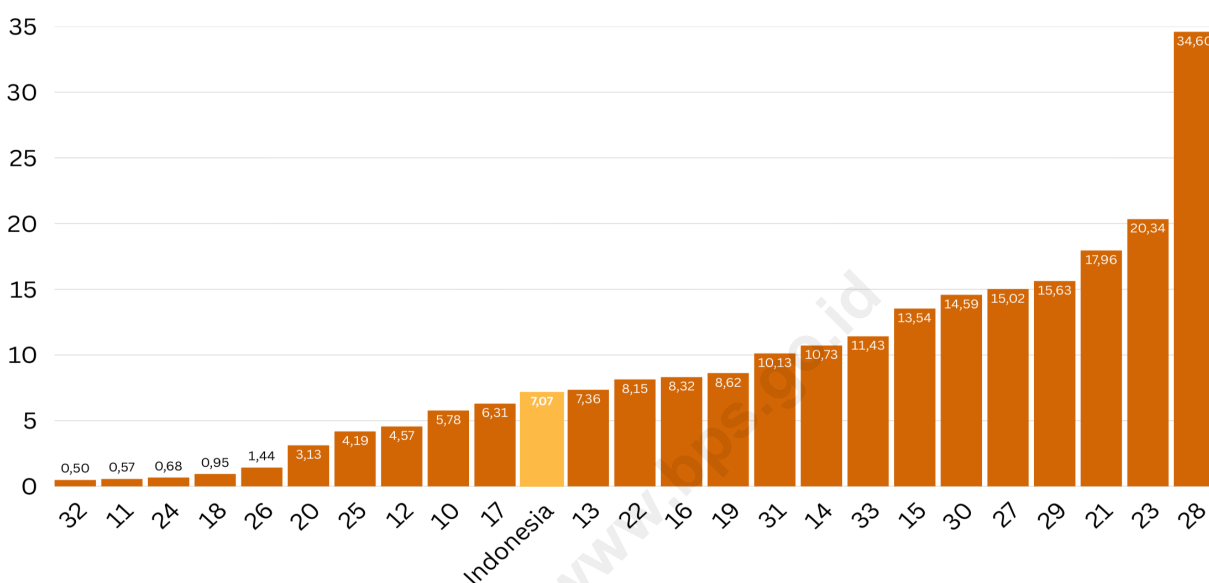
Pada triwulan III tahun 2024, produksi industri manufaktur skala besar dan sedang mencatat kinerja positif dengan pertumbuhan sebesar 7,07 persen dibandingkan triwulan II tahun 2024. Peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan di seluruh subsektor, yang secara kolektif memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan total produksi industri manufaktur skala besar dan sedang.

Subsektor utama yang menopang pertumbuhan ini adalah industri makanan (KBLI 10), yang tumbuh sebesar 5,78 persen. Pertumbuhan ini mencerminkan kuatnya permintaan domestik terhadap produk makanan, serta peningkatan ekspor produk minuman. Selain itu, industri kendaraan bermotor, trailer, dan semi-trailer (KBLI 29) menunjukkan pertumbuhan tinggi sebesar 15,63 persen, yang sejalan dengan peningkatan aktivitas pada sektor perdagangan besar dan eceran, serta reparasi kendaraan.

Pertumbuhan juga tercatat pada beberapa subsektor strategis lainnya, antara lain industri produk dari batu bara dan pengilangan minyak bumi (KBLI 19) sebesar 8,62 persen, industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia (KBLI 20) sebesar 3,13 persen, serta industri logam dasar (KBLI 24) sebesar 0,68 persen. Hal ini menunjukkan

bahwa pemulihan industri manufaktur skala besar dan sedang tidak hanya ditopang oleh sektor konsumsi, tetapi juga oleh subsektor bahan baku dan energi yang memiliki peran penting dalam rantai pasok nasional.

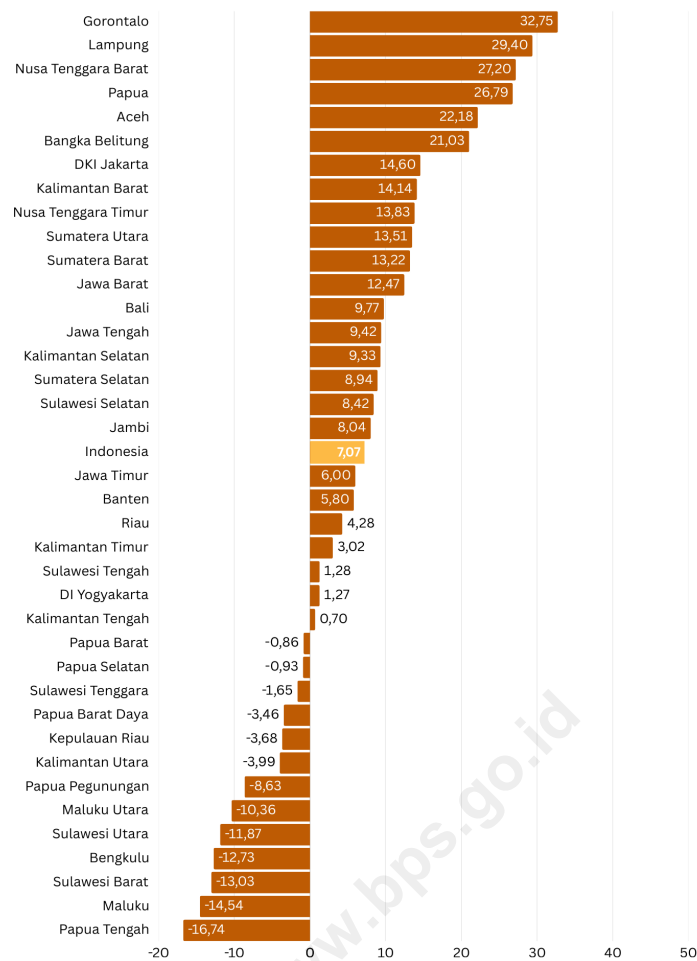
Adapun subsektor yang mencatat pertumbuhan tertinggi selama periode ini adalah industri mesin dan perlengkapanyang tidak termasuk dalam klasifikasi lainnya (KBLI 28) dengan pertumbuhan mencapai 34,60 persen. Pertumbuhan signifikan juga terjadi pada industri barang galian bukan logam sebesar (KBLI 23) 20,34 persen, serta industri farmasi, produk obat kimia, dan obat tradisional yang tumbuh sebesar (KBLI 21) 17,96 persen.



Gambar 19 Pertumbuhan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Triwulan III-2024 Secara Q-to-Q Menurut KBLI (persen)

Berdasarkan data pertumbuhan produksi industri manufaktur skala besar dan sedang pada triwulan III tahun 2024 (*q-to-q*) menurut provinsi, pertumbuhan tertinggi tercatat di Gorontalo sebesar 32,75 persen, disusul oleh Lampung sebesar 29,40 persen, serta Nusa Tenggara Barat sebesar 27,20 persen. Selain itu, beberapa provinsi lainnya juga mencatat pertumbuhan yang cukup signifikan, antara lain Papua sebesar 26,79 persen, Aceh sebesar 22,18 persen, dan Kepulauan Bangka Belitung sebesar 21,03 persen. Di sisi lain, terdapat sejumlah provinsi yang mengalami penurunan kinerja produksi industri manufaktur skala besar dan sedang pada periode yang sama. Penurunan terdalam tercatat di Papua Tengah sebesar 16,74 persen, diikuti oleh Maluku sebesar 14,54 persen, serta Sulawesi Barat sebesar 13,03 persen.

Secara wilayah, pertumbuhan produksi industri manufaktur skala besar dan sedang pada triwulan III tahun 2024 menunjukkan kinerja yang positif di sebagian besar wilayah Indonesia, khususnya di Pulau Jawa, Bali, dan Sumatera (dengan pengecualian Provinsi Bengkulu yang mengalami kontraksi). Sebaliknya, kawasan timur Indonesia, yaitu Pulau Maluku, dan Papua, secara umum menunjukkan pertumbuhan negatif (kecuali Provinsi Papua), yang mencerminkan adanya tekanan terhadap aktivitas industri manufaktur di wilayah tersebut pada periode ini.

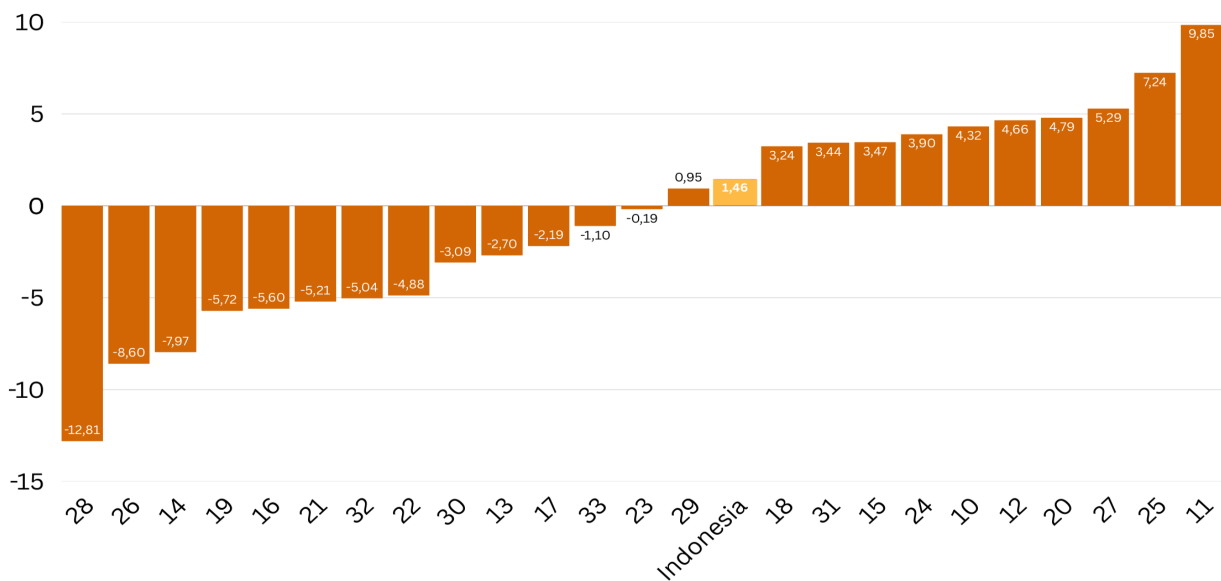


Gambar 20 Pertumbuhan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Triwulan III-2024 Secara Q-to-Q Menurut Provinsi (persen)

3.3.8 Triwulan IV-2024 Secara Q-to-Q

Pada triwulan IV 2024, pertumbuhan produksi industri manufaktur skala besar dan sedang secara *q-to-q* tercatat sebesar 1,46 persen. Angka ini mencerminkan adanya pergerakan positif meskipun fluktuasi antarindustri dan antarprovinsi masih cukup beragam.

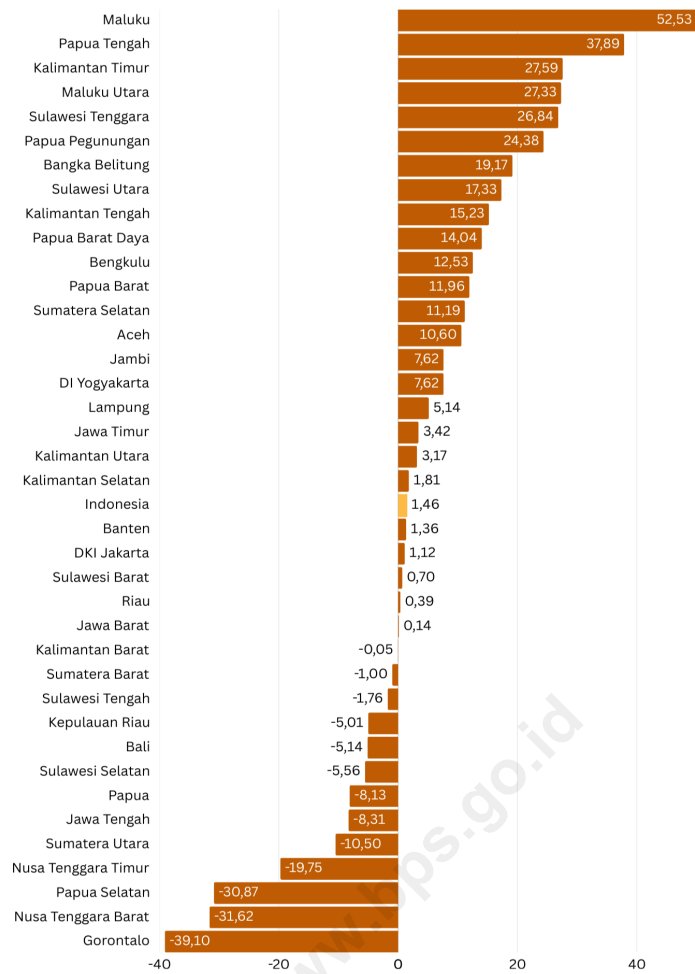
Dari sisi KBLI dua digit, tiga subsektor dengan pertumbuhan tertinggi adalah industri minuman (KBLI 11) yang tumbuh sebesar 9,85 persen, industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya (KBLI 25) dengan pertumbuhan 7,24 persen, serta industri peralatan listrik (KBLI 27) yang mencatat pertumbuhan 5,29 persen. Sebaliknya, tiga subsektor dengan kontraksi terdalam adalah industri mesin dan perlengkapan ytdl (KBLI 28) dengan penurunan produksi sebesar 12,81 persen, industri komputer, barang elektronik dan optik (KBLI 26) dengan kontraksi 8,60 persen, serta industri pakaian jadi (KBLI 14) yang menurun 7,97 persen.



Gambar 21 Pertumbuhan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Triwulan IV-2024 Secara Q-to-Q Menurut KBLI (persen)

Dari sisi kewilayahan, pertumbuhan tertinggi pada triwulan IV 2024 secara *q-to-q* terjadi di Maluku dengan pertumbuhan mencapai 52,53 persen. Hal ini sejalan dengan kinerja komponen ekspor luar negeri di Maluku yang meningkat sebesar 88,66 persen dibandingkan triwulan III 2024 (BPS, 2025f). Pertumbuhan tertinggi selanjutnya tercatat di Papua Tengah sebesar 37,89 persen, dan Kalimantan Timur sebesar 27,59 persen. Selain itu, pertumbuhan yang cukup tinggi juga tercatat di Maluku Utara sebesar 27,33 persen dan Sulawesi Tenggara sebesar 26,84 persen.

Di sisi lain, tiga provinsi dengan kontraksi terdalam adalah Gorontalo dengan penurunan sebesar 39,10 persen, Nusa Tenggara Barat sebesar 31,62 persen, dan Papua Selatan sebesar 30,87 persen. Provinsi lain yang juga mencatat kontraksi cukup besar adalah Nusa Tenggara Timur dengan penurunan 19,75 persen serta Sumatera Utara sebesar 10,50 persen.



Gambar 22 Pertumbuhan Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Triwulan IV-2024 Secara Q-to-Q Menurut Provinsi (persen)

- Badan Pusat Statistik. (2025a). *Analisis komoditas ekspor, 2020–2024, sektor pertanian, industri, dan pertambangan*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2025b). *Berita Resmi Statistik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2024*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2025c). *Berita Resmi Statistik Perkembangan Ekspor dan Impor Provinsi Kalimantan Selatan Desember 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2025d). *Berita Resmi Statistik Perkembangan Ekspor dan Impor Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Desember 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2025e). *Berita Resmi Statistik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2024*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2025f). *Berita Resmi Statistik Pertumbuhan Ekonomi Maluku Triwulan IV- 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2025g, July 31). *Laju Pertumbuhan PDB menurut Pengeluaran (Persen), 2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA4Izl=/-seri-2010--4--laju-pertumbuhan-pdb-menurut-pengeluaran--persen-.html>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Laporan kinerja perekonomian Indonesia*, Volume 42. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020*. Badan Pusat Statistik.
- Bank Indonesia. (2024a). *Prompt Manufacturing Index Triwulan IV-2024*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2024b). *Survei Penjualan Eceran Triwulan IV-2024*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2024c). *Survei penjualan eceran Triwulan IV-2024*. Bank Indonesia.
- Indonesia.go.id. (2024, 22 Juli). *Industri Alat Angkut Indonesia 2024: Kontribusi dan Tantangan*. Indonesia.go.id. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8405/industri-alat-angkut-indonesia-2024-kontribusi-dan-tantangan?lang=1#:~:text=Riyanto%20mengusulkan%20dua%20solusi%2C%20yakni,badan%20dan%20PPh%20o-rang%20pribadi>
- International Monetary Fund. (2025, July). *World Economic Outlook Update: Global Economy: Tenuous Resilience amid Persistent Uncertainty*. <https://www.imf.org/en/Publications/WEO/Issues/2025/07/29/world-economic-outlook-update-july-2025>

- Jammal, Y. (1990). *Selection of The Sample for Quarterly Survey of Medium and Large Manufacturing Establishments*.
- Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM. (2025). *Press Release Capaian Kinerja Investasi Triwulan IV-2024, Januari – Desember 2024*. Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM.
- Kementerian Investasi / BKPM. (2024, Oktober). Data realisasi investasi Triwulan II dan Semester I 2024. BKPM. <https://ppid.bkpm.go.id/wp-content/uploads/2024/10/Data-Realisasi-Investasi-Triwulan-II-dan-Semester-I-2024.pdf>
- Kementerian Keuangan. (2024). *Kinerja perekonomian Indonesia Triwulan II-2024 masih kuat di tengah stagnasi perekonomian dunia*. Kementrian Keuangan.
- Kementerian Perindustrian. (2025, Januari 15). *Jamin Demand Belanja Dalam Negeri, TKDN Terbukti Tingkatkan Investasi dan Produktivitas Industri*. Kementerian Perindustrian. <https://kemenperin.go.id/artikel/25613/>

<https://www.bps.go.id>

Lampiran

<https://www.bps.go.id>



Lampiran 1 *Share Sampel terhadap Populasi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Berdasarkan KBLI, 2024*

KBLI	Uraian	Share (%)
(1)	(2)	(3)
10	Industri Makanan	67,05
11	Industri Minuman	56,58
12	Industri Pengolahan Tembakau	86,60
13	Industri Tekstil	53,43
14	Industri Pakaian Jadi	55,32
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	69,36
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	53,80
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	79,81
18	Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman	47,25
19	Industri Produk Dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi	96,83
20	Industri Bahan Kimia Dan Barang Dari Bahan Kimia	72,32
21	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia Dan Obat Tradisional	62,88
22	Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik	55,56
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	59,34
24	Industri Logam Dasar	92,69
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin Dan Peralatannya	50,24
26	Industri Komputer, Barang Elektronik Dan Optik	61,61
27	Industri Peralatan Listrik	75,58
28	Industri Mesin Dan Perlengkapan ytdl	66,26
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer Dan Semi Trailer	77,83
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	73,51
31	Industri Furnitur	43,91
32	Industri pengolahan lainnya	55,48
33	Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	52,91
Indonesia		72,54

Lampiran 2 *Share Sampel terhadap Populasi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Berdasarkan Provinsi, 2024*

Provinsi	Share (%)
(1)	(2)
Aceh	73,45
Sumatera Utara	69,51
Sumatera Barat	62,55
Riau	81,97
Jambi	59,85
Sumatera Selatan	82,29
Bengkulu	57,49
Lampung	48,88
Bangka Belitung	86,99
Kepulauan Riau	69,71
DKI Jakarta	80,62
Jawa Barat	63,35
Jawa Tengah	70,38
DI Yogyakarta	58,07
Jawa Timur	71,27
Banten	65,63
Bali	58,11
Nusa Tenggara Barat	67,60
Nusa Tenggara Timur	100,00
Kalimantan Barat	64,41
Kalimantan Tengah	62,85
Kalimantan Selatan	72,09
Kalimantan Timur	82,41
Kalimantan Utara	75,45
Sulawesi Utara	88,87
Sulawesi Tengah	99,66
Sulawesi Selatan	69,91
Sulawesi Tenggara	98,41
Gorontalo	94,67
Sulawesi Barat	91,95
Maluku	83,04
Maluku Utara	100,00
Papua Barat	43,02
Papua Barat Daya	87,93
Papua	60,08
Papua Selatan	99,78
Papua Tengah	56,66
Papua Pegunungan	18,02
Indonesia	72,54

Lampiran 3 Penerimaan Bulanan Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Menurut Persentase Jumlah Perusahaan per KBLI (persen), 2024

KBLI	Uraian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	Industri Makanan	84,21	84,21	83,89	83,41	82,93	82,93
11	Industri Minuman	90,67	90,67	88,00	89,33	90,67	89,33
12	Industri Pengolahan Tembakau	77,27	77,27	77,27	77,27	75,76	75,76
13	Industri Tekstil	77,12	76,27	76,27	77,12	77,12	77,12
14	Industri Pakaian Jadi	83,33	83,33	83,33	83,33	83,33	83,33
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	80,39	80,39	80,39	80,39	80,39	80,39
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	80,95	80,00	80,00	80,00	80,95	80,95
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	82,89	82,89	82,89	82,89	82,89	82,89
18	Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman	77,14	77,14	77,14	80,00	77,14	77,14
19	Industri Produk Dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi	89,66	89,66	89,66	89,66	89,66	89,66
20	Industri Bahan Kimia Dan Barang Dari Bahan Kimia	77,78	76,54	78,40	77,78	77,78	77,16
21	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia Dan Obat Tradisional	81,58	81,58	81,58	81,58	81,58	81,58
22	Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik	78,68	79,70	79,70	78,68	78,68	78,17
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	81,40	81,40	81,40	79,84	79,84	79,84
24	Industri Logam Dasar	82,58	81,82	82,58	80,30	80,30	79,55
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin Dan Peralatannya	77,78	77,78	77,78	77,78	77,78	77,78
26	Industri Komputer, Barang Elektronik Dan Optik	69,23	69,23	65,38	71,15	71,15	71,15
27	Industri Peralatan Listrik	77,36	77,36	77,36	77,36	77,36	77,36
28	Industri Mesin Dan Perlengkapan ytdl	71,74	71,74	71,74	69,57	69,57	73,91
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer Dan Semi Trailer	80,00	80,00	80,00	78,95	77,89	78,95
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	70,73	70,73	70,73	70,73	70,73	73,17
31	Industri Furnitur	84,38	84,38	82,81	82,81	84,38	84,38
32	Industri pengolahan lainnya	88,89	88,89	88,89	88,89	88,89	88,89
33	Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	89,47	89,47	84,21	89,47	89,47	89,47
Indonesia		81,17	81,05	80,88	80,63	80,51	80,51

Lanjutan Lampiran 3

KBLI	Uraian	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
10	Industri Makanan	82,30	82,30	81,98	80,54	79,90	79,59
11	Industri Minuman	89,33	89,33	89,33	88,00	85,33	84,00
12	Industri Pengolahan Tembakau	74,24	74,24	74,24	72,73	71,21	72,73
13	Industri Tekstil	77,97	77,97	77,97	76,27	76,27	69,49
14	Industri Pakaian Jadi	82,41	82,41	82,41	80,56	82,41	80,56
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	80,39	80,39	80,39	80,39	78,43	76,47
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	80,95	80,95	80,95	78,10	79,05	79,05
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	81,58	81,58	81,58	80,26	81,58	80,26
18	Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman	77,14	77,14	77,14	71,43	71,43	71,43
19	Industri Produk Dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi	89,66	86,21	86,21	82,76	82,76	82,76
20	Industri Bahan Kimia Dan Barang Dari Bahan Kimia	77,16	77,16	75,93	74,07	73,46	72,22
21	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia Dan Obat Tradisional	81,58	81,58	76,32	78,95	78,95	78,95
22	Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik	76,14	76,14	76,14	74,62	75,13	73,60
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	78,29	77,52	76,74	72,87	72,09	72,09
24	Industri Logam Dasar	77,27	77,27	75,76	76,52	76,52	76,52
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin Dan Peralatannya	76,39	77,78	77,78	77,78	77,78	75,00
26	Industri Komputer, Barang Elektronik Dan Optik	71,15	71,15	69,23	71,15	71,15	71,15
27	Industri Peralatan Listrik	75,47	75,47	75,47	73,58	73,58	73,58
28	Industri Mesin Dan Perlengkapan ytdl	67,39	67,39	67,39	63,04	63,04	63,04
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer Dan Semi Trailer	76,84	75,79	74,74	72,63	70,53	69,47
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	73,17	73,17	73,17	73,17	73,17	70,73
31	Industri Furnitur	82,81	84,38	84,38	81,25	81,25	82,81
32	Industri pengolahan lainnya	88,89	88,89	88,89	88,89	88,89	88,89
33	Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	89,47	89,47	89,47	89,47	89,47	84,21
Indonesia		79,56	79,52	79,07	77,54	77,26	76,31

Lampiran 4 Penerimaan Bulanan Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Menurut Persentase Jumlah Perusahaan per Provinsi (persen), 2024

Provinsi	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	89,47	89,47	89,47	89,47	89,47	89,47
Sumatera Utara	87,50	87,50	87,50	83,65	83,65	83,65
Sumatera Barat	83,33	83,33	83,33	83,33	83,33	83,33
Riau	89,33	89,33	89,33	88,00	88,00	88,00
Jambi	83,33	83,33	83,33	83,33	83,33	83,33
Sumatera Selatan	91,89	91,89	91,89	91,89	89,19	91,89
Bengkulu	93,33	93,33	93,33	93,33	93,33	93,33
Lampung	78,38	78,38	78,38	78,38	78,38	75,68
Bangka Belitung	96,43	92,86	96,43	89,29	89,29	85,71
Kepulauan Riau	82,26	82,26	79,03	82,26	82,26	82,26
DKI Jakarta	81,99	80,75	80,12	80,75	80,12	79,50
Jawa Barat	71,63	71,63	72,03	71,63	71,23	71,83
Jawa Tengah	81,97	81,55	81,55	81,55	81,55	81,55
DI Yogyakarta	71,11	71,11	71,11	71,11	71,11	71,11
Jawa Timur	78,59	78,90	78,59	78,90	78,59	78,29
Banten	77,97	77,97	77,97	77,54	77,54	77,54
Bali	95,16	95,16	95,16	95,16	93,55	95,16
Nusa Tenggara Barat	95,83	95,83	91,67	95,83	95,83	95,83
Nusa Tenggara Timur	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Kalimantan Barat	83,78	83,78	83,78	83,78	83,78	83,78
Kalimantan Tengah	81,82	81,82	81,82	81,82	81,82	81,82
Kalimantan Selatan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Kalimantan Timur	88,24	85,29	85,29	85,29	88,24	88,24
Kalimantan Utara	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Sulawesi Utara	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Sulawesi Tengah	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00
Sulawesi Selatan	72,97	72,97	72,97	70,27	70,27	70,27
Sulawesi Tenggara	96,00	96,00	92,00	92,00	96,00	96,00
Corontalo	75,00	87,50	87,50	87,50	87,50	87,50
Sulawesi Barat	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Maluku	83,33	83,33	83,33	83,33	83,33	83,33
Maluku Utara	96,30	96,30	96,30	96,30	96,30	96,30
Papua Barat	75,00	75,00	75,00	75,00	75,00	75,00
Papua Barat Daya	75,00	75,00	75,00	75,00	75,00	75,00
Papua	66,67	66,67	66,67	66,67	66,67	66,67
Papua Selatan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Papua Tengah	40,00	40,00	20,00	20,00	40,00	20,00
Papua Pegunungan	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00
Indonesia	81,17	81,05	80,88	80,63	80,51	80,51

Lanjutan Lampiran 4

Provinsi	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	89,47	89,47	84,21	84,21	84,21	84,21
Sumatera Utara	82,69	82,69	81,73	78,85	76,92	75,96
Sumatera Barat	83,33	83,33	83,33	83,33	83,33	83,33
Riau	88,00	88,00	88,00	84,00	84,00	84,00
Jambi	69,44	69,44	75,00	77,78	77,78	77,78
Sumatera Selatan	91,89	91,89	91,89	91,89	91,89	91,89
Bengkulu	93,33	93,33	93,33	93,33	93,33	93,33
Lampung	75,68	78,38	78,38	72,97	67,57	72,97
Bangka Belitung	82,14	85,71	85,71	92,86	92,86	92,86
Kepulauan Riau	80,65	80,65	80,65	79,03	79,03	79,03
DKI Jakarta	76,40	77,02	73,91	68,32	68,32	65,84
Jawa Barat	71,43	70,82	70,22	68,81	68,01	66,00
Jawa Tengah	81,12	81,55	81,55	80,26	80,26	79,83
DI Yogyakarta	71,11	71,11	71,11	68,89	68,89	68,89
Jawa Timur	77,68	77,68	77,98	76,45	76,45	74,62
Banten	75,85	75,42	75,00	72,88	73,31	72,03
Bali	95,16	95,16	93,55	95,16	95,16	95,16
Nusa Tenggara Barat	95,83	91,67	91,67	91,67	91,67	91,67
Nusa Tenggara Timur	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Kalimantan Barat	83,78	83,78	83,78	81,08	83,78	83,78
Kalimantan Tengah	81,82	81,82	81,82	81,82	81,82	81,82
Kalimantan Selatan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Kalimantan Timur	88,24	88,24	85,29	88,24	88,24	85,29
Kalimantan Utara	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Sulawesi Utara	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Sulawesi Tengah	87,50	87,50	85,00	87,50	87,50	87,50
Sulawesi Selatan	70,27	70,27	70,27	67,57	64,86	67,57
Sulawesi Tenggara	96,00	96,00	96,00	92,00	92,00	92,00
Gorontalo	87,50	87,50	87,50	75,00	75,00	75,00
Sulawesi Barat	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Maluku	83,33	83,33	83,33	83,33	83,33	83,33
Maluku Utara	96,30	96,30	96,30	96,30	96,30	96,30
Papua Barat	75,00	75,00	75,00	75,00	75,00	75,00
Papua Barat Daya	75,00	75,00	75,00	75,00	75,00	75,00
Papua	66,67	66,67	66,67	66,67	66,67	66,67
Papua Selatan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Papua Tengah	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00
Papua Pegunungan	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00
Indonesia	79,56	79,52	79,07	77,54	77,26	76,31

Lampiran 5 Penerimaan Bulanan Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Menurut *Share Output* per KBLI (persen), 2024

KBLI	Uraian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	Industri Makanan	90,40	90,35	89,97	89,51	88,78	88,61
11	Industri Minuman	97,10	97,10	92,88	97,04	97,10	97,04
12	Industri Pengolahan Tembakau	57,08	56,99	56,99	57,92	57,44	57,44
13	Industri Tekstil	84,44	81,60	81,60	84,44	84,44	84,44
14	Industri Pakaian Jadi	96,41	96,41	96,41	96,41	96,41	96,41
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	99,33	99,33	99,33	99,33	99,33	99,33
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	94,66	93,52	93,52	93,52	94,66	94,66
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	96,55	96,55	96,55	96,55	96,55	96,55
18	Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman	75,38	74,98	74,98	76,78	76,27	76,27
19	Industri Produk Dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi	94,92	94,92	94,92	94,92	94,92	94,92
20	Industri Bahan Kimia Dan Barang Dari Bahan Kimia	83,94	83,27	85,81	85,24	85,24	83,38
21	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia Dan Obat Tradisional	87,24	87,24	87,24	87,24	87,24	87,24
22	Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik	85,57	86,44	86,44	83,63	83,63	83,46
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	87,44	87,44	87,44	85,76	85,76	85,76
24	Industri Logam Dasar	87,99	87,99	87,99	83,66	83,66	83,66
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin Dan Peralatannya	91,52	91,52	91,52	91,52	91,52	91,52
26	Industri Komputer, Barang Elektronik Dan Optik	90,07	90,07	84,72	93,48	93,48	93,48
27	Industri Peralatan Listrik	60,72	60,72	60,72	60,72	60,72	60,72
28	Industri Mesin Dan Perlengkapan ytdl	89,60	89,60	89,60	88,07	88,07	90,33
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer Dan Semi Trailer	95,05	95,05	95,05	94,66	94,09	94,92
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	91,61	91,61	91,61	91,61	91,61	92,07
31	Industri Furnitur	83,34	83,34	82,93	82,93	83,34	83,34
32	Industri pengolahan lainnya	99,40	99,40	99,40	99,40	99,40	99,40
33	Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	81,21	81,21	80,98	81,21	81,21	81,21
Indonesia		87,86	87,72	87,70	86,84	86,63	86,56

Lanjutan Lampiran 5

KBLI	Uraian	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
10	Industri Makanan	88,12	87,92	86,30	85,45	84,94	84,84
11	Industri Minuman	97,04	97,04	97,04	90,89	87,99	87,76
12	Industri Pengolahan Tembakau	57,36	57,36	57,36	55,64	54,84	55,64
13	Industri Tekstil	84,60	84,60	84,60	83,51	83,51	66,47
14	Industri Pakaian Jadi	96,05	96,05	95,28	92,30	95,28	91,17
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	99,33	99,33	99,33	99,33	99,21	99,13
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	94,66	94,66	94,66	85,70	87,10	87,10
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	96,51	96,51	96,35	96,27	96,35	96,27
18	Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman	76,27	76,27	76,27	72,94	72,94	72,94
19	Industri Produk Dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi	94,92	94,25	94,25	93,12	93,12	93,12
20	Industri Bahan Kimia Dan Barang Dari Bahan Kimia	84,36	84,36	83,72	80,34	80,18	77,50
21	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia Dan Obat Tradisional	87,24	87,24	83,55	83,66	83,66	83,66
22	Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik	81,66	81,66	81,66	80,60	79,15	77,80
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	85,14	85,05	84,69	76,25	74,02	74,49
24	Industri Logam Dasar	82,54	82,55	81,94	80,96	80,87	80,82
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin Dan Peralatannya	91,16	91,52	91,52	91,52	91,52	88,82
26	Industri Komputer, Barang Elektronik Dan Optik	93,48	93,48	89,90	93,48	93,48	93,48
27	Industri Peralatan Listrik	60,68	60,68	60,68	60,18	60,18	60,18
28	Industri Mesin Dan Perlengkapan ytdl	40,47	44,69	40,47	40,30	40,30	44,52
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer Dan Semi Trailer	90,96	90,55	89,45	90,04	85,08	88,42
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	92,07	92,07	92,07	92,07	92,07	90,15
31	Industri Furnitur	80,92	83,34	83,34	80,21	80,21	80,92
32	Industri pengolahan lainnya	99,40	99,40	99,40	99,40	99,40	99,40
33	Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	81,21	81,21	81,21	81,21	81,21	56,39
Indonesia		84,92	84,89	84,08	82,89	82,29	81,69

Lampiran 6 Penerimaan Bulanan Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Menurut *Share Output* per Provinsi (persen), 2024

Provinsi	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Sumatera Utara	92,52	92,52	92,52	70,43	70,43	70,43
Sumatera Barat	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Riau	100,00	100,00	100,00	99,39	99,39	99,39
Jambi	96,41	96,41	96,41	96,41	96,41	96,41
Sumatera Selatan	100,00	100,00	100,00	100,00	99,01	100,00
Bengkulu	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Lampung	99,72	99,72	99,72	99,72	99,72	90,45
Bangka Belitung	100,00	100,00	100,00	97,59	97,59	97,59
Kepulauan Riau	91,91	91,91	86,99	94,96	94,96	94,96
DKI Jakarta	94,01	93,59	93,58	93,12	91,16	91,05
Jawa Barat	82,30	82,32	82,97	82,51	82,31	82,22
Jawa Tengah	93,86	92,51	92,51	93,45	93,07	93,07
DI Yogyakarta	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Jawa Timur	76,25	76,44	75,84	76,21	76,03	75,99
Banten	89,30	89,03	89,15	89,04	89,04	89,04
Bali	93,02	93,02	93,02	93,02	89,68	93,02
Nusa Tenggara Barat	99,51	99,51	97,08	99,51	99,51	99,51
Nusa Tenggara Timur	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Kalimantan Barat	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Kalimantan Tengah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Kalimantan Selatan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Kalimantan Timur	99,85	99,45	99,45	99,45	99,85	99,85
Kalimantan Utara	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Sulawesi Utara	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Sulawesi Tengah	81,77	81,77	81,77	81,77	81,77	81,77
Sulawesi Selatan	76,23	76,23	76,23	71,15	71,15	71,15
Sulawesi Tenggara	100,00	100,00	99,69	99,69	100,00	100,00
Gorontalo	88,87	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Sulawesi Barat	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Maluku	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Maluku Utara	89,93	89,93	89,93	89,93	89,93	89,93
Papua Barat	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Papua Barat Daya	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Papua	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Papua Selatan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Papua Tengah	100,00	100,00	73,78	73,78	100,00	73,78
Papua Pegunungan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Indonesia	87,86	87,72	87,70	86,84	86,63	86,56

Lanjutan Lampiran 6

Provinsi	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	100,00	100,00	97,72	97,72	97,72	97,72
Sumatera Utara	70,41	70,41	70,12	66,14	64,99	64,75
Sumatera Barat	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Riau	99,39	99,39	99,39	94,94	94,94	94,94
Jambi	66,70	66,70	70,60	76,41	74,90	74,90
Sumatera Selatan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Bengkulu	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Lampung	98,08	99,72	99,72	97,43	91,71	97,62
Bangka Belitung	97,59	100,00	100,00	100,00	97,59	97,59
Kepulauan Riau	94,28	94,28	94,28	92,85	92,85	92,85
DKI Jakarta	88,56	90,77	86,96	83,06	83,08	84,48
Jawa Barat	77,75	77,27	76,07	76,34	74,21	72,50
Jawa Tengah	92,92	93,07	93,07	92,35	92,37	91,91
DI Yogyakarta	100,00	100,00	100,00	99,30	99,30	99,30
Jawa Timur	75,85	75,85	75,97	73,77	73,59	72,77
Banten	87,51	86,90	86,50	84,03	84,25	83,08
Bali	93,02	93,02	91,99	93,02	93,02	93,02
Nusa Tenggara Barat	99,51	93,51	93,51	93,51	93,51	93,51
Nusa Tenggara Timur	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Kalimantan Barat	100,00	100,00	100,00	98,23	100,00	100,00
Kalimantan Tengah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Kalimantan Selatan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Kalimantan Timur	99,85	99,85	86,72	99,85	99,85	97,80
Kalimantan Utara	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Sulawesi Utara	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Sulawesi Tengah	79,74	79,74	79,63	79,74	79,74	79,74
Sulawesi Selatan	71,15	71,15	71,15	70,59	66,55	67,11
Sulawesi Tenggara	100,00	100,00	100,00	60,08	60,08	60,08
Gorontalo	100,00	100,00	100,00	73,35	73,35	73,35
Sulawesi Barat	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Maluku	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Maluku Utara	89,93	89,93	89,93	89,93	89,93	89,93
Papua Barat	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Papua Barat Daya	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Papua	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Papua Selatan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Papua Tengah	73,78	73,78	73,78	73,78	73,78	73,78
Papua Pegunungan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Indonesia	84,92	84,89	84,08	82,89	82,29	81,69

Lampiran 7 Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang (2010=100) berdasarkan KBLI per Bulan, Rata-Rata Triwulan, dan Tahunan, 2024

KBLI	Uraian	Bulan						Triwulan	
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	I	II
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10	Industri Makanan	231,79	217,71	233,04	205,66	245,84	236,89	227,51	229,46
11	Industri Minuman	148,21	146,28	166,19	138,52	149,81	130,17	153,56	139,50
12	Industri Pengolahan Tembakau	165,53	161,71	151,13	130,37	145,20	153,31	159,46	142,96
13	Industri Tekstil	56,34	54,36	55,98	46,30	59,21	57,00	55,56	54,17
14	Industri Pakaian Jadi	140,34	128,42	124,40	107,73	136,04	136,82	131,05	126,86
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	116,95	104,74	113,50	92,32	121,92	120,37	111,73	111,54
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	50,45	50,07	51,71	45,83	56,90	53,47	50,74	52,07
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	97,10	96,63	105,82	93,16	99,50	103,26	99,85	98,64
18	Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman	189,12	165,82	163,82	155,20	186,48	173,79	172,92	171,83
19	Industri Produk Dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi	56,44	53,32	57,15	54,58	62,06	56,27	55,63	57,64
20	Industri Bahan Kimia Dan Barang Dari Bahan Kimia	131,46	130,50	144,45	137,19	131,44	124,20	135,47	130,94
21	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia Dan Obat Tradisional	440,00	393,33	374,73	328,80	331,71	423,59	402,69	361,37
22	Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik	87,72	86,19	91,36	81,44	92,74	94,03	88,42	89,40
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	114,88	100,80	101,33	73,28	105,86	104,40	105,67	94,51
24	Industri Logam Dasar	190,69	169,67	194,85	193,28	196,15	192,81	185,07	194,08
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin Dan Peralatannya	180,96	171,43	165,69	136,87	157,46	155,20	172,69	149,84
26	Industri Komputer, Barang Elektronik Dan Optik	82,83	78,30	84,16	77,10	92,89	87,30	81,76	85,76
27	Industri Peralatan Listrik	164,56	164,36	171,98	154,41	178,36	178,25	166,97	170,34
28	Industri Mesin Dan Perlengkapan ytdl	200,18	196,84	199,14	149,70	191,45	199,18	198,72	180,11
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer Dan Semi Trailer	163,79	141,69	142,71	122,26	152,72	152,56	149,40	142,51
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	93,60	87,45	92,46	68,78	80,67	75,68	91,17	75,05
31	Industri Furnitur	107,17	101,71	105,88	89,50	101,63	95,83	104,92	95,65
32	Industri pengolahan lainnya	79,28	75,54	78,88	67,63	81,83	69,40	77,90	72,95
33	Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	50,63	40,03	47,09	51,72	51,15	45,56	45,92	49,48
Indonesia		156,19	146,55	155,64	138,78	158,36	154,47	152,79	150,54

Lanjutan Lampiran 7

KBLI	Uraian	Bulan						Triwulan		2024
		Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	III	IV	
(1)	(2)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
10	Industri Makanan	244,84	239,98	243,35	260,63	247,73	251,27	242,73	253,21	238,23
11	Industri Minuman	139,38	141,35	140,14	156,38	151,80	154,15	140,29	154,11	146,87
12	Industri Pengolahan Tembakau	146,67	149,79	152,02	164,17	160,43	144,82	149,49	156,47	152,09
13	Industri Tekstil	57,04	58,18	59,26	56,46	56,29	57,01	58,16	56,59	56,12
14	Industri Pakaian Jadi	152,53	148,01	120,86	121,20	136,62	130,01	140,47	129,28	131,91
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	134,11	125,03	120,78	139,56	132,49	121,05	126,64	131,03	120,24
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	58,23	57,31	53,67	57,10	52,12	50,51	56,40	53,24	53,11
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	106,33	105,71	102,54	105,44	98,25	104,02	104,86	102,57	101,48
18	Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman	187,88	174,60	157,91	170,13	173,39	193,73	173,46	179,08	174,32
19	Industri Produk Dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi	58,78	65,51	63,52	64,51	61,28	51,29	62,60	59,02	58,72
20	Industri Bahan Kimia Dan Barang Dari Bahan Kimia	134,65	131,45	139,02	146,69	142,65	135,20	135,04	141,51	135,74
21	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia Dan Obat Tradisional	459,40	434,64	384,81	428,63	412,07	371,56	426,28	404,09	398,61
22	Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik	97,46	97,54	95,06	97,42	91,52	86,98	96,69	91,97	91,62
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	110,76	115,39	115,05	118,05	115,13	107,38	113,73	113,52	106,86
24	Industri Logam Dasar	194,16	194,32	197,72	197,12	202,82	209,13	195,40	203,02	194,39
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin Dan Peralatannya	157,04	159,73	151,58	181,49	152,75	168,03	156,12	167,42	161,52
26	Industri Komputer, Barang Elektronik Dan Optik	88,39	91,06	81,53	85,81	83,37	69,35	86,99	79,51	83,51
27	Industri Peralatan Listrik	186,13	203,13	198,49	222,66	195,13	201,03	195,92	206,27	184,87
28	Industri Mesin Dan Perlengkapan ytdl	240,00	264,30	222,97	215,15	214,50	204,45	242,43	211,37	208,16
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer Dan Semi Trailer	167,50	161,67	165,19	176,12	161,95	161,00	164,79	166,36	155,76
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	87,24	87,44	83,31	89,02	85,15	75,85	86,00	83,34	83,89
31	Industri Furnitur	101,83	108,33	105,88	113,61	104,57	108,71	105,35	108,96	103,72
32	Industri pengolahan lainnya	74,59	74,92	70,43	78,10	70,10	60,65	73,31	69,62	73,45
33	Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	55,79	53,97	55,64	61,69	46,48	55,41	55,14	54,53	51,26
Indonesia		161,38	161,62	160,52	168,99	162,36	159,24	161,18	163,53	157,01

Lampiran 8 Indeks Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang (2010=100) berdasarkan Provinsi per Bulan, Rata-Rata Triwulan, dan Tahunan, 2024

Provinsi	Bulan						Triwulan	
	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	I	II
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	133,99	146,67	129,44	138,01	154,17	153,34	136,70	148,51
Sumatera Utara	123,10	118,91	123,82	113,31	132,82	132,65	121,94	126,26
Sumatera Barat	75,92	66,59	74,60	64,82	85,24	75,31	72,37	75,13
Riau	118,02	105,81	115,21	107,49	127,33	113,63	113,01	116,15
Jambi	53,65	48,52	57,77	52,25	58,94	58,80	53,31	56,66
Sumatera Selatan	72,15	73,43	85,91	77,22	83,26	85,83	77,17	82,11
Bengkulu	55,91	52,49	61,30	58,68	74,00	73,04	56,57	68,58
Lampung	99,62	107,83	105,90	87,38	127,33	132,87	104,45	115,86
Bangka Belitung	48,47	31,37	57,63	74,31	69,55	70,23	45,82	71,36
Kepulauan Riau	204,25	186,41	190,50	180,05	191,69	194,53	193,72	188,76
DKI Jakarta	206,65	190,70	203,89	146,15	194,41	191,02	200,41	177,19
Jawa Barat	159,96	151,13	163,99	135,63	165,62	161,95	158,36	154,40
Jawa Tengah	102,63	94,63	93,94	83,89	93,02	99,94	97,07	92,29
DI Yogyakarta	102,44	100,46	104,08	85,66	101,21	102,17	102,33	96,35
Jawa Timur	156,79	155,76	158,91	134,94	159,52	158,21	157,15	150,89
Banten	227,88	221,18	236,44	215,38	218,74	212,56	228,50	215,56
Bali	168,42	152,67	165,02	135,94	175,69	167,96	162,04	159,86
Nusa Tenggara Barat	96,29	93,70	117,29	145,99	141,85	169,22	102,43	152,35
Nusa Tenggara Timur	303,37	305,52	301,89	297,62	321,06	312,68	303,59	310,45
Kalimantan Barat	160,88	146,56	144,53	143,25	159,20	159,67	150,66	154,04
Kalimantan Tengah	113,55	118,90	112,76	104,78	112,77	104,66	115,07	107,40
Kalimantan Selatan	243,29	309,25	315,59	285,49	269,31	335,39	289,38	296,73
Kalimantan Timur	144,06	106,64	94,87	97,16	128,72	90,37	115,19	105,42
Kalimantan Utara	71,66	57,86	66,95	76,36	80,04	68,02	65,49	74,81
Sulawesi Utara	142,65	107,87	130,17	106,98	121,27	97,68	126,90	108,64
Sulawesi Tengah	318,02	287,57	316,37	329,88	320,53	322,06	307,32	324,16
Sulawesi Selatan	127,28	125,14	131,27	115,46	106,66	109,46	127,90	110,53
Sulawesi Tenggara	144,41	117,33	124,60	92,39	112,25	117,03	128,78	107,22
Corontalo	71,05	58,87	54,50	45,06	68,43	35,19	61,47	49,56
Sulawesi Barat	162,19	140,17	140,40	139,69	146,97	162,34	147,59	149,66
Maluku	174,18	165,82	170,86	180,80	182,74	133,15	170,29	165,57
Maluku Utara	1.417,97	1.248,33	1.820,81	1.790,16	1.905,98	1.746,68	1.495,70	1.814,27
Papua Barat	229,31	303,19	313,61	238,14	246,97	193,72	282,04	226,28
Papua Barat Daya	95,51	82,45	96,58	67,24	84,66	96,17	91,51	82,69
Papua	123,90	116,61	100,43	112,12	141,67	133,49	113,65	129,09
Papua Selatan	106,93	119,77	104,62	105,49	109,90	103,85	110,44	106,41
Papua Tengah	110,16	107,11	97,23	94,60	104,41	128,72	104,84	109,24
Papua Pegunungan	104,32	106,27	101,39	102,45	100,95	86,53	103,99	96,64
Indonesia	156,19	146,55	155,64	138,78	158,36	154,47	152,79	150,54

Lanjutan Lampiran 8

Provinsi	Bulan						Triwulan		2024
	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	III	IV	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Aceh	167,33	176,77	200,22	196,94	202,99	202,09	181,44	200,67	166,83
Sumatera Utara	142,24	148,18	139,52	135,32	122,32	127,18	143,31	128,27	129,95
Sumatera Barat	96,36	84,54	74,28	86,19	88,02	78,41	85,06	84,21	79,19
Riau	122,12	117,60	123,62	131,71	116,98	116,09	121,11	121,59	117,97
Jambi	59,30	59,46	64,89	69,01	64,00	64,64	61,22	65,88	59,27
Sumatera Selatan	88,56	86,99	92,79	100,67	98,22	99,49	89,45	99,46	87,04
Bengkulu	69,24	58,78	51,51	61,65	64,08	76,30	59,85	67,34	63,08
Lampung	146,50	137,49	165,79	155,70	161,76	155,45	149,93	157,64	131,97
Bangka Belitung	75,89	85,69	97,53	98,82	107,22	102,73	86,37	102,93	76,62
Kepulauan Riau	184,63	184,95	175,82	181,70	166,57	169,81	181,80	172,70	184,24
DKI Jakarta	207,84	203,63	197,70	207,46	202,46	206,05	203,06	205,32	196,50
Jawa Barat	176,35	176,65	167,98	183,62	173,00	165,09	173,66	173,90	165,08
Jawa Tengah	100,74	103,58	98,63	95,98	94,89	86,88	100,98	92,59	95,73
DI Yogyakarta	101,68	92,98	98,07	104,13	97,03	113,86	97,58	105,01	100,31
Jawa Timur	161,87	161,41	156,56	174,39	163,40	158,44	159,95	165,41	158,35
Banten	227,60	223,83	232,74	240,54	228,83	224,09	228,06	231,15	225,82
Bali	174,72	181,68	170,03	177,99	172,89	148,49	175,48	166,46	165,96
Nusa Tenggara Barat	200,47	197,17	183,75	139,66	133,65	124,26	193,80	132,52	145,27
Nusa Tenggara Timur	381,14	322,96	356,09	345,05	258,53	247,20	353,40	283,60	312,76
Kalimantan Barat	168,03	175,86	183,56	187,99	164,92	174,26	175,82	175,73	164,06
Kalimantan Tengah	120,85	103,13	100,47	118,96	125,22	129,70	108,15	124,63	113,81
Kalimantan Selatan	321,05	315,59	336,58	336,96	321,69	332,16	324,41	330,27	310,20
Kalimantan Timur	89,53	116,18	120,09	138,65	140,82	136,23	108,60	138,57	116,94
Kalimantan Utara	74,40	79,49	61,57	70,86	77,33	74,10	71,82	74,10	71,55
Sulawesi Utara	95,44	100,56	91,25	113,72	112,50	110,80	95,75	112,34	110,91
Sulawesi Tengah	316,83	332,28	335,82	325,03	311,34	331,25	328,31	322,54	320,58
Sulawesi Selatan	115,93	131,52	112,04	124,98	105,83	108,68	119,83	113,16	117,85
Sulawesi Tenggara	106,13	95,33	114,89	126,92	132,79	141,56	105,45	133,76	118,80
Gorontalo	45,14	107,17	45,05	43,37	38,53	38,30	65,79	40,07	54,22
Sulawesi Barat	138,47	100,80	151,22	140,65	147,28	105,30	130,16	131,08	139,62
Maluku	140,56	128,95	154,96	199,53	243,33	204,58	141,49	215,81	173,29
Maluku Utara	1.607,14	1.581,17	1.690,82	1.736,47	2.257,31	2.218,95	1.626,38	2.070,91	1.751,82
Papua Barat	266,14	207,10	199,77	242,43	254,79	256,31	224,34	251,18	245,96
Papua Barat Daya	84,07	79,32	76,09	77,17	86,45	109,48	79,82	91,03	86,26
Papua	164,52	169,17	157,34	166,10	157,15	127,86	163,68	150,37	139,20
Papua Selatan	108,86	121,26	86,14	85,67	66,56	66,38	105,42	72,87	98,79
Papua Tengah	111,53	58,12	103,21	115,51	125,47	135,27	90,95	125,41	107,61
Papua Pegunungan	82,14	88,60	94,16	114,96	109,62	104,93	88,30	109,83	99,69
Indonesia	161,38	161,62	160,52	168,99	162,36	159,24	161,18	163,53	157,01

Lampiran 9 Pertumbuhan Q-to-Q Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Berdasarkan KBLI per Triwulan, 2024

KBLI	Uraian	Triwulan (%)				2024 (%)
		I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	Industri Makanan	-4,65	0,86	5,78	4,32	3,47
11	Industri Minuman	7,11	-9,16	0,57	9,85	4,16
12	Industri Pengolahan Tembakau	4,54	-10,35	4,57	4,67	3,05
13	Industri Tekstil	-4,30	-2,50	7,36	-2,70	-4,43
14	Industri Pakaian Jadi	-1,78	-3,20	10,73	-7,97	-2,13
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-1,42	-0,17	13,54	3,47	11,13
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	-5,78	2,61	8,32	-5,60	-0,31
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	-1,61	-1,21	6,31	-2,19	3,38
18	Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman	2,20	-0,63	0,95	3,24	15,99
19	Industri Produk Dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi	0,91	3,60	8,62	-5,72	7,43
20	Industri Bahan Kimia Dan Barang Dari Bahan Kimia	-2,95	-3,34	3,13	4,79	-1,79
21	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia Dan Obat Tradisional	12,68	-10,26	17,96	-5,21	15,99
22	Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik	5,25	1,11	8,15	-4,88	6,91
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	-11,22	-10,56	20,34	-0,19	-5,32
24	Industri Logam Dasar	-3,81	4,87	0,68	3,90	6,04
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin Dan Peralatannya	0,24	-13,23	4,19	7,24	-3,58
26	Industri Komputer, Barang Elektronik Dan Optik	26,01	4,89	1,44	-8,60	23,30
27	Industri Peralatan Listrik	3,28	2,02	15,02	5,29	14,76
28	Industri Mesin Dan Perlengkapan ytdl	-6,05	-9,36	34,60	-12,81	1,13
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer Dan Semi Trailer	-19,37	-4,61	15,63	0,95	-13,94
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	-5,94	-17,69	14,59	-3,09	-4,71
31	Industri Furnitur	7,30	-8,83	10,13	3,44	19,85
32	Industri pengolahan lainnya	8,05	-6,35	0,50	-5,04	2,00
33	Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	-2,07	7,76	11,43	-1,10	12,42
Indonesia		-2,93	-1,48	7,07	1,46	2,61

Lampiran 10 Pertumbuhan Y-on-Y Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Berdasarkan KBLI per Triwulan, 2024

KBLI	Uraian	Triwulan (%)				2024 (%)
		I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	Industri Makanan	6,86	4,96	-3,21	6,11	3,47
11	Industri Minuman	5,93	0,96	2,04	7,49	4,16
12	Industri Pengolahan Tembakau	7,31	5,67	-2,88	2,58	3,05
13	Industri Tekstil	-8,85	-5,14	-1,02	-2,54	-4,43
14	Industri Pakaian Jadi	-4,15	-1,03	-0,23	-3,11	-2,13
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	2,59	9,07	16,98	15,61	11,13
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	-7,99	6,29	2,29	-1,13	-0,31
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	6,45	3,50	2,76	1,07	3,38
18	Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman	25,72	26,05	9,71	5,84	15,99
19	Industri Produk Dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi	12,92	2,63	7,78	7,05	7,43
20	Industri Bahan Kimia Dan Barang Dari Bahan Kimia	-0,64	-2,10	-5,70	1,38	-1,79
21	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia Dan Obat Tradisional	22,91	15,12	13,44	13,08	15,99
22	Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik	-1,39	6,18	13,86	9,48	6,91
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	-1,30	-10,21	-5,32	-4,63	-5,32
24	Industri Logam Dasar	5,66	6,92	6,06	5,52	6,04
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin Dan Peralatannya	4,62	-9,40	-6,70	-2,82	-3,58
26	Industri Komputer, Barang Elektronik Dan Optik	15,22	32,75	23,49	22,54	23,30
27	Industri Peralatan Listrik	-1,51	12,50	21,08	27,60	14,76
28	Industri Mesin Dan Perlengkapan ytdl	-5,98	-0,36	10,36	-0,07	1,13
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer Dan Semi Trailer	-20,85	-12,03	-12,34	-10,22	-13,94
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	-0,17	-3,20	-0,42	-14,02	-4,71
31	Industri Furnitur	23,25	22,36	23,81	11,44	19,85
32	Industri pengolahan lainnya	4,19	7,74	-0,18	-3,44	2,00
33	Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	17,37	5,97	10,95	16,30	12,42
Indonesia		2,82	2,86	0,90	3,89	2,61

Lampiran 11 Pertumbuhan Q-to-Q Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Berdasarkan Provinsi per Triwulan, 2024

Provinsi	Triwulan (%)				2024 (%)
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	15,45	8,63	22,18	10,60	10,68
Sumatera Utara	1,79	3,54	13,51	-10,50	9,18
Sumatera Barat	18,37	3,80	13,22	-1,00	19,23
Riau	-13,98	2,77	4,28	0,39	-1,34
Jambi	-18,09	6,28	8,04	7,62	-7,48
Sumatera Selatan	-1,09	6,40	8,94	11,19	-1,96
Bengkulu	-14,82	21,23	-12,73	12,53	-13,88
Lampung	-1,52	10,92	29,40	5,14	11,21
Bangka Belitung	-36,08	29,71	3,69	13,90	-14,10
Kepulauan Riau	-6,03	-2,56	-3,68	-5,01	-1,33
DKI Jakarta	-6,58	-11,58	14,60	1,12	-5,69
Jawa Barat	-2,20	-2,50	12,47	0,14	3,04
Jawa Tengah	-3,09	-4,93	9,42	-8,31	-2,10
DI Yogyakarta	1,51	-5,84	1,27	7,62	5,70
Jawa Timur	7,55	-3,99	6,00	3,42	10,81
Banten	-1,37	-5,66	5,80	1,36	-2,68
Bali	-18,17	-1,34	9,77	-5,14	-5,19
Nusa Tenggara Barat	-6,55	48,74	27,20	-31,62	33,82
Nusa Tenggara Timur	-9,66	2,26	13,83	-19,75	-1,46
Kalimantan Barat	-3,81	2,24	14,14	-0,05	9,25
Kalimantan Tengah	-17,08	-6,66	0,70	15,23	-11,95
Kalimantan Selatan	18,70	2,54	9,33	1,81	44,68
Kalimantan Timur	-19,56	-8,48	3,02	27,59	-17,85
Kalimantan Utara	-9,62	14,22	-3,99	3,17	6,37
Sulawesi Utara	-13,31	-14,38	-11,87	17,33	-15,00
Sulawesi Tengah	3,04	5,48	1,28	-1,76	10,71
Sulawesi Selatan	-11,28	-13,58	8,42	-5,56	-16,81
Sulawesi Tenggara	-18,20	-16,74	-1,65	26,84	-3,90
Gorontalo	-4,41	-19,38	32,75	-39,10	-37,15
Sulawesi Barat	-8,70	1,41	-13,03	0,70	-5,98
Maluku	-11,01	-2,77	-14,54	52,53	6,73
Maluku Utara	-1,83	21,30	-10,36	27,33	21,64
Papua Barat	46,31	-19,77	-0,86	11,96	28,97
Papua Barat Daya	-8,49	-9,64	-3,46	14,04	-13,74
Papua	23,31	13,59	26,79	-8,13	40,67
Papua Selatan	10,44	-3,65	-0,93	-30,87	-1,21
Papua Tengah	4,84	4,20	-16,74	37,89	7,61
Papua Pegunungan	3,99	-7,07	-8,63	24,38	-0,31
Indonesia	-2,93	-1,48	7,07	1,46	2,61

Lampiran 12 Pertumbuhan Y-on-Y Produksi Industri Manufaktur Skala Besar dan Sedang Berdasarkan Provinsi per Triwulan, 2024

Provinsi	Triwulan (%)				2024 (%)
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	-16,36	-7,08	12,51	69,47	10,68
Sumatera Utara	6,91	7,16	15,22	7,07	9,18
Sumatera Barat	10,36	17,03	13,77	37,73	19,23
Riau	6,46	6,78	-8,22	-7,45	-1,34
Jambi	-11,62	-6,26	-13,03	1,22	-7,48
Sumatera Selatan	-10,51	-9,91	-10,36	27,49	-1,96
Bengkulu	-4,21	-14,89	-31,19	1,41	-13,88
Lampung	-7,00	-5,92	12,62	48,63	11,21
Bangka Belitung	-25,28	-15,02	-15,63	-2,07	-14,10
Kepulauan Riau	13,49	5,72	-5,07	-16,23	-1,33
DKI Jakarta	-10,57	-4,81	-2,66	-4,29	-5,69
Jawa Barat	-3,54	2,75	5,58	7,41	3,04
Jawa Tengah	0,68	-0,03	-1,25	-7,56	-2,10
DI Yogyakarta	6,85	9,25	2,87	4,17	5,70
Jawa Timur	12,18	13,73	4,74	13,19	10,81
Banten	-3,46	-4,39	-2,68	-0,22	-2,68
Bali	-0,02	-1,57	-1,26	-15,93	-5,19
Nusa Tenggara Barat	37,43	19,00	58,76	20,91	33,82
Nusa Tenggara Timur	-0,30	4,44	6,53	-15,61	-1,46
Kalimantan Barat	11,42	6,91	6,69	12,20	9,25
Kalimantan Tengah	2,78	-16,64	-21,31	-10,19	-11,95
Kalimantan Selatan	61,73	57,93	31,34	35,48	44,68
Kalimantan Timur	-17,34	-23,19	-27,42	-3,23	-17,85
Kalimantan Utara	-1,17	11,78	13,22	2,25	6,37
Sulawesi Utara	5,57	-14,21	-25,60	-23,26	-15,00
Sulawesi Tengah	11,06	5,01	19,54	8,14	10,71
Sulawesi Selatan	-7,43	-15,27	-22,15	-21,50	-16,81
Sulawesi Tenggara	13,36	18,93	-20,89	-15,04	-3,90
Gorontalo	-33,55	-50,12	-26,01	-37,69	-37,15
Sulawesi Barat	15,15	7,01	-20,80	-18,91	-5,98
Maluku	12,36	13,16	-11,69	12,78	6,73
Maluku Utara	18,47	30,92	2,38	35,93	21,64
Papua Barat	47,62	26,07	12,45	30,30	28,97
Papua Barat Daya	NA	NA	NA	-8,97	-13,74
Papua	9,02	38,11	54,53	63,16	40,67
Papua Selatan	NA	NA	NA	-27,13	-1,21
Papua Tengah	NA	NA	NA	25,41	7,61
Papua Pegunungan	NA	NA	NA	9,83	-0,31
Indonesia	2,82	2,86	0,90	3,89	2,61



Republik Indonesia
SURVEI INDUSTRI BESAR DAN SEDANG BULANAN

RAHASIA



Nama Perusahaan :
Alamat Pabrik :
Kabupaten / Kota :
Telepon / Fax :
Penghubung :
E-mail :

BPS Propinsi
Penghubung :
Telepon :
Fax :
E-mail :
Alamat :

KIP :
NO :

BPS Pusat
Penghubung : Fungsi Statistik IBS
Telepon : 021-3810291 ext. 5310-5313
Fax : 021-3863816, 021-3857046
E-mail : indekbul@bps.go.id
Alamat : Jl. Dr. Sutomo No. 8, Jakarta 10710

BARANG-BARANG YANG DIHASILKAN/DIPRODUKSI, BANYAKNYA PEKERJA DI PERTENGAHAN BULAN DAN PERSENTASE EKSPOR TERHADAP JUMLAH NILAI PRODUKSI																
No.	Jenis Barang yang dihasilkan/diproduksi	Uraian	Satuan	2024												
				Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1.		Banyaknya														
		Nilai	Jutaan Rp													
		Harga/Satuan	000 Rp													
2.		Banyaknya														
		Nilai	Jutaan Rp													
		Harga/Satuan	000 Rp													
3.		Banyaknya														
		Nilai	Jutaan Rp													
		Harga/Satuan	000 Rp													
4.		Banyaknya														
		Nilai	Jutaan Rp													
		Harga/Satuan	000 Rp													
5.		Banyaknya														
		Nilai	Jutaan Rp													
		Harga/Satuan	000 Rp													
Lainnya *)																
Jumlah Nilai Produksi		Nilai	Jutaan Rp													
Banyaknya Pekerja di Pertengahan Bulan																
Persentase ekspor terhadap jumlah nilai produksi			(%)													

Catatan :
- Jika barang yang dihasilkan lebih dari 5 (lima) jenis dan setiap jenisnya mempunyai nilai produksi 2 persen atau lebih dari jumlah nilai produksi seluruhnya, maka barang ke 6 (enam) dan seterusnya agar diisikan pada lembar/kertas lain dengan format tabel yang sama.
*) Jika nilai produksi suatu komoditi yang dihasilkan dibawah 2 persen dari jumlah nilai produksi seluruhnya agar diklasifikasikan sebagai lainnya.



Republik Indonesia
SURVEI INDUSTRI BESAR DAN SEDANG BULANAN



Nama Perusahaan :
Alamat Pabrik :
Kabupaten / Kota
Telepon / Fax :
Penghubung :
E-mail :

BPS Propinsi
Penghubung :
Telepon :
Fax :
E-mail :
Alamat :

KIP :
NO :

BPS Pusat
Penghubung : Fungsi Statistik IBS
Telepon : 021-3810291 ext. 5310-5313
Fax : 021-3863816, 021-3857046
E-mail : indekbul@bps.go.id
Alamat : Jl. Dr. Sutomo No. 8, Jakarta 10710

BERIKAN PENJELASAN PRODUKSI SETIAP BULAN YANG MENGALAMI KENAIKAN/PENURUNAN "CUKUP EKSTREM"		
Periode	Catatan	
(1)	(2)	
Januari		
Februari		
Maret		
April		
Mei		
Juni		
Juli		
Agustus		
September		
Oktober		
November		
Desember		



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax: (021) 3863816

Homepage: <http://www.bps.go.id>

E-mail: bpsHQ@bps.go.id

ISSN 2714-8394



9 772714 839009